



**KORELASI ANTARA STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MINAT
BELAJAR WARGA BELAJAR DI KELOMPOK KEAKSARAAN
FUNGSIONAL KENANGA INDAH KELURAHAN ANTIROGO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

M. FANANI HAFIZH

NIM 100210201024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**KORELASI ANTARA STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MINAT
BELAJAR WARGA BELAJAR DI KELOMPOK KEAKSARAAN
FUNGSIONAL KENANGA INDAH KELURAHAN ANTIROGO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (SI)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

M. FANANI HAFIZH

NIM 100210201024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya. Dengan rasa Syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan rasa kasih sayang dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya;
2. Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman jahilliyah melalui syafaat Al-Islam.
3. Ibunda Luluin Nafisah dan Ayahanda Nur Fadlil yang tiada henti memanjatkan do'a dan memberikan nasehat serta semangat baik moril maupun materiil dan kasih sayang, semua menjadi keberanian bagi saya selama ini;
4. Bapak dan Ibu guru saya semenjak TK, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberi bekal ilmu yang bermanfaat bagi masa depan saya;
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

MOTTO

Barangsiapa yang menginginkan keberhasilan selama kehidupannya di dunia,
maka ia harus memiliki ilmu.

*(HR. Thabrani)**



*) <http://hadisttentangmenuntutilmu.wordpress.com/Hadist-Riwayat-Thabrani>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fanani Hafizh

NIM : 100210201024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Minat Belajar Warga Belajar di Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 April 2015

Yang Menyatakan,

M. Fanani Hafizh

NIM. 100210201024

PENGAJUAN

**KORELASI ANTARA STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MINAT
BELAJAR WARGA BELAJAR DI KELOMPOK KEAKSARAAN
FUNGSIONAL KENANGA INDAH KELURAHAN ANTIROGO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : M. Fanani Hafizh
NIM : 100210201024
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 24 November 1991
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H.A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes

NIP . 19581212 198602 1 002

Niswatul Imsiyah, S.pd, M.pd

NIP 19721125 200812 2 001

SKRIPSI

**KORELASI ANTARA STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MINAT
BELAJAR WARGA BELAJAR DI KELOMPOK KEAKSARAAN
FUNGSIONAL KENANGA INDAH KELURAHAN ANTIROGO
KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

M. Fanani Hafizh

NIM. 100210201024

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.pd, M.pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Korelasi Antara Strategi Pembelajaran dengan Minat Belajar Warga Belajar di Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari, Tanggal : Jum'at, 19 Juni 2015

Tempat : FKIP Gedung 3 Universitas Jember / Ruang Kaprodi dan dosen PLS

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

NIP. 197905172008122003

Anggota I,

Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes

NIP . 19581212 198602 1 002

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd

NIP. 197211252008122001

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 19561003198003 2 001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Judul : Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Minat Belajar Warga Belajar di Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember; M. Fanani Hafizh; 100210201024; 2015; 82Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Pendidikan keaksaraan fungsional merupakan pendidikan baca tulis hitung huruf latin yang diberikan kepada warga masyarakat usia produktif namun masih memiliki keterbatasan berupa buta akan aksara. pelaksanaan program keaksaraan fungsional memberikan kontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia baik dari segi pengetahuan dan keterampilan warga belajar yang digunakan sebagai bekal untuk membuka jendela dunia dengan membaca dan menulis serta berhitung, diharapkan kontribusi dari program keaksaraan fungsional dapat menjadi acuan untuk bekerja di dunia industri maupun bekal mendasar untuk usaha mandiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah korelasi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar warga belajar di kelompok keaksaraan fungsional kenanga indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar warga belajar di kelompok keaksaraan fungsional kenanga indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Manfaat dari penelitian adalah sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan instansi kelurahan yang menaungi agar dapat mendukung pengembangan Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional sebagai salah satu program dari Pendidikan Luar Sekolah yang mampu memberikan kontribusi berupa produktifitas masyarakat kelurahan antirogo melalui pemahaman akan membaca, menulis, serta berhitung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan analisis data menggunakan korelasi tata jenjang (*Range Difference Corelation*), adapun tempat atau lokasi yang digunakan untuk menggali data dan informasi adalah kelompok keaksaraan fungsional kenanga indah Kelurahan Antirogo Kabupaten jember dengan menggunakan metode

penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun teknik penentuan responden yang digunakan untuk menggali data mengenai variabel strategi pembelajaran dan variabel minat belajar dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh, hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu berjumlah 20 orang. Metode pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan kepada responden dengan peneliti sebagai media yang membantu menyampaikan isi angket dikarenakan keterbatasan responden untuk membaca, observasi, dokumentasi dan kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat korelasi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar warga belajar di kelompok keaksaraan fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember sebesar 0.770 sebagai r_{hitung} . Nilai ini lebih besar dari r_{tabel} untuk $N=20$ orang dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0.450, sehingga hasil yang diperoleh signifikan yaitu Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Kerja (H_a) diterima. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat korelasi yang kuat antara strategi pembelajaran dengan minat belajar warga belajar di Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

Berkenaan dengan hasil penelitian maka saran yang diberikan yaitu diharapkan semakin meningkatkan proses pembelajaran pada kelompok belajar keaksaraan fungsional dengan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat guna, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran hendaknya diikuti secara aktif dan serentak, karena hasil dari kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional sangat mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat khususnya dalam memperkuat landasan untuk berbangsa dan bernegara.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Minat Belajar Warga belajar di Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Mohammad Hasan, M.Sc. Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH. M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH. M.Kes selaku Dosen Pembimbing akademik dan Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2, Deditiani Tri Indrianti S.Pd., M.Sc selaku Dosen Pembahas dan Dra. Khutobah, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu serta pikiran dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
8. Bapak Imam Suroso, S.sos selaku Kepala kelurahan antirogo, beserta seluruh staf yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;

9. Ayahanda Nur Fadlil dan Ibunda Luluin Nafisah yang tak henti – hentinya memberikan doa dan semangat demi kelancaran proses pembuatan skripsi ini;
10. Adinda Ulfi Rizqi Fadliyah yang selalu memberikan do'a, dan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini;
11. Seluruh teman seperjuangan “PLS 2010 AGOGOS” yang selama ini mau membantu dan berbagi canda tawa bersama, semoga kita semua dapat meraih cita – cita seperti apa yang kita harapkan;
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan support dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 27 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
PENGAJUAN	vi
PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah	4
1.3 TujuanPenelitian.....	4
1.4 ManfaatPenelitian.....	4
1.4.1 BagiPeneliti	5
1.4.2 Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah	5
1.4.3 Bagi Universitas Negeri Jember	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Strategi Pembelajaran	6
2.1.1 Strategi Pembelajaran Partisipatif	13
2.1.2 Strategi Pembelajaran Eksperiensial	14
2.2 Minat Belajar	16
2.2.1 Kedisiplinan.....	21

2.2.2 Intensitas Belajar	23
2.2.3 Keaktifan	24
2.3 Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Dengan Minat Belajar	25
2.4 Hipotesis	26
BAB III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Tehnik Penentuan Responden Penelitian.....	29
3.4 Definisi Operasional Variabel	30
3.4.1 Strategi Pembelajaran	30
3.4.2 Minat Belajar	30
3.5 Rancangan Penelitian.....	31
3.6 Data dan Sumber Data	32
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.7.1 Angket	33
3.7.2 Observasi	34
3.7.3 Dokumentasi	34
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
3.8.1 Uji Validitas.....	35
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	36
3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	37
3.9.1 Pengolahan Data	37
3.9.2 Analisis Data	38
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Profil Daerah Penelitian.....	41
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	41
4.1.2 Data Kependudukan Kelurahan Antirogo	41
4.1.3 Data Keadaan Pendidikan Kelurahan Antirogo	43
4.1.4 Potensi Kelurahan Antirogo	45
4.2 Penyajian Data Penelitian	46
4.2.1 Data Strategi Pembelajaran	46

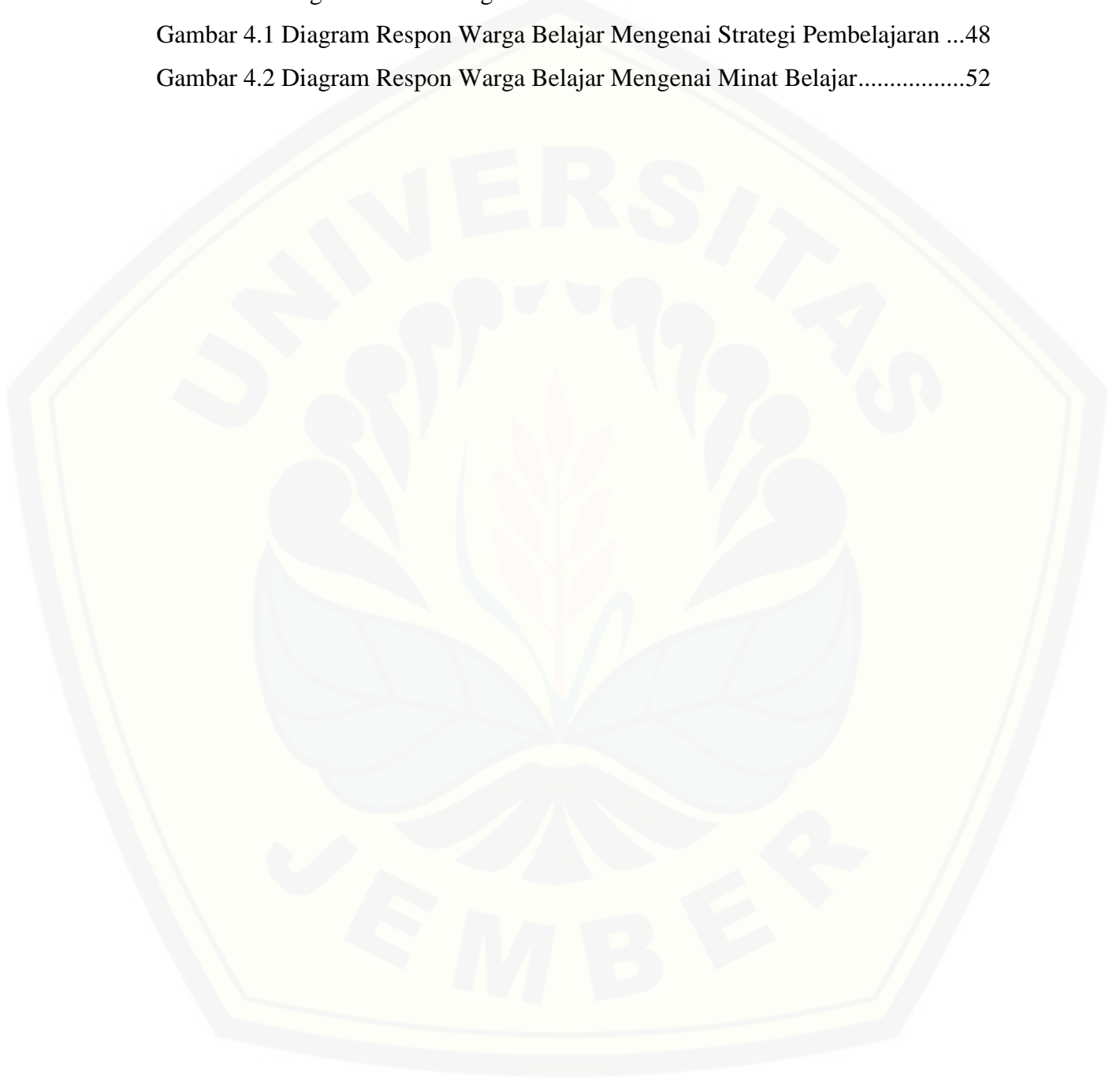
4.2.1.1 Data Prosentase Strategi Pembelajaran	48
4.2.2 Data Minat Belajar.....	50
4.2.2.1 Data Prosentase Minat Belajar	52
4.3 Analisis Data	54
4.3.1 Korelasi Strategi Pembelajaran dengan Minat Belajar	54
4.3.2 Korelasi antara Strategi Pembelajaran Partisipatif dengan Kedisiplinan.....	56
4.3.3 Korelasi antara Strategi Pembelajaran Partisipatif dengan Intensitas Belajar	59
4.3.4 Korelasi antara Strategi Pembelajaran Partisipatif dengan Keaktifan	61
4.3.5 Korelasi antara Strategi Pembelajaran Eksperiensial dengan Kedisiplinan.....	63
4.3.6 Korelasi antara Strategi Pembelajaran Eksperiensial dengan Intensitas Belajar	66
4.3.7 Korelasi antara Strategi Pembelajaran Eksperiensial dengan Keaktifan	68
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian.....	72
4.4.1 Korelasi antara Variabel Strategi Pembelajaran dengan Minat Belajar.....	72
4.4.2 Korelasi antara Strategi Pembelajaran Partisipatif dengan Minat Belajar.....	74
4.4.3 Korelasi antara Strategi Pembelajaran Eksperiensial dengan Minat Belajar	75
BAB V. PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas.....	36
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	37
Tabel 3.3 Pedoman Tingkat Reliabilitas	37
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender	43
Tabel 4.3 Keadaan Pendidikan di Kelurahan Antirogo	44
Tabel 4.4 Data Strategi Pembelajaran.....	47
Tabel 4.5 Data Minat Belajar	51
Tabel 4.6 Skor Strategi Pembelajaran dengan Minat Belajar	55
Tabel 4.7 Skor Strategi Partisipatif dengan Kedisiplinan	57
Tabel 4.8 Skor Strategi Partisipatif dengan Intensitas Belajar.....	59
Tabel 4.9 Skor Strategi Partisipatif dengan Keaktifan.....	61
Tabel 4.10 Skor Strategi Eksperiensial dengan Kedisiplinan	64
Tabel 4.11 Skor Strategi Eksperiensial dengan Intensitas Belajar.....	66
Tabel 4.12 Skor Strategi Eksperiensial dengan Keaktifan.....	68
Tabel 4.13 Korelasi Indikator Strategi Pembelajaran dengan Indikator Minat Belajar	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Bagan Alur Rancangan Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Diagram Respon Warga Belajar Mengenai Strategi Pembelajaran ...	48
Gambar 4.2 Diagram Respon Warga Belajar Mengenai Minat Belajar.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	83
B. Instrumen Penelitian	84
C. Pedoman Kuesioner	86
D. Surat Ijin Penelitian	91
E. Lembar Bimbingan DPU	92
F. Lembar Bimbingan DPA	93
G. Daftar Warga Belajar	94
H. Denah Lokasi Penelitian.....	95
I. Pedoman Interpretasi Korelasi.....	96
J. Butir-Butir Instrumen	97
K. Dokumentasi	98

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: 1.1 latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan, 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat dinilai tingkat kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 ditegaskan bahwa tujuan negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial. Usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka memajukan kesejahteraan umum adalah seperti yang tertera dalam GBHN yaitu dalam setiap tahap pembangunan akan diusahakan agar rakyat segera memperoleh manfaat dari hasil pembangunan berupa peningkatan kesejahteraan lahir dan batin, sembari sekaligus mempersiapkan tanah pembangunan berikutnya (Depdikbud, 1993:339). Sedangkan usaha yang ditempuh untuk merealisasikan tugas pokok mencerdaskan kehidupan bangsa adalah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 13, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya dan diselenggarakan dengan system terbuka melalui tatap muka dan atau melalui jarak jauh. Menurut UNESCO Negara kita merupakan salah satu negara yang tingkat sumber daya manusianya masih terbilang rendah, oleh karena itu bagaimana kita para mahasiswa dan mahasiswi program studi Pendidikan Luar Sekolah sebagai calon tenaga pendidik juga fasilitator dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di negara ini.

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat agar masyarakat mampu memiliki kecerdasan serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya dalam menghadapi era globalisasi. Mengingat pentingnya pendidikan,

maka pemenuhan kebutuhan masyarakat pada bidang pendidikan luar sekolah utamanya pada pemberantasan angka buta aksara yang menjadi persoalan turun temurun di Indonesia perlu kembali digalakkan khususnya pada lingkungan tempat penelitian yang berjarak cukup dekat dengan lingkungan Universitas Jember.

Kebanyakan masyarakat pinggiran belum mengenyam pendidikan hingga bangku SMP bahkan SMA, hal ini juga terdapat kenyataannya pada daerah penelitian Kelurahan Antirogo khususnya daerah jambuan, bagi mereka para orangtua dengan hanya bisa membaca saja sudah cukup dan tidak perlu lagi meneruskan pendidikan. Para orang tua juga lebih menyarankan anak-anaknya untuk membantu mereka bertani, berkebun, bercocok tanam, dan melaut ketimbang memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mengenyam pendidikan. Akibatnya, upaya penekanan angka buta aksara yang terjadi di Indonesia dirasa cukup sulit. Hal ini dikarenakan faktor kelemahan ekonomi dan masih adanya persepsi mendasar oleh orang tua terhadap anak mengenai kurang pentingnya kegiatan pendidikan jika dibandingkan dengan kegiatan yang mendukung secara langsung dalam peningkatan ekonomi keluarga (Online, Forum Komunikasi Guru, 2014)

Menghadapi permasalahan tersebut, Pendidikan Luar Sekolah hadir dan berperan untuk membantu mengurangi kesenjangan yang terjadi di masyarakat dengan bentuk pemenuhan kebutuhan pendidikan melalui program keaksaraan fungsional. Program keaksaraan fungsional (KF) dirancang untuk memenuhi kebutuhan warga masyarakat baik yang termasuk buta aksara, aksarawan baru, dan aksarawan lanjutan. Berdasarkan hasil studi, rata-rata warga belajar program Keaksaraan Fungsional, terdiri atas dua karakteristik yaitu yang berasal dari buta aksara murni dan DO SD/MI kelas 1-3 yang masih memerlukan layanan pendidikan keaksaraan.

Saat ini banyak pihak turut peduli terhadap rencana pemenuhan kebutuhan pendidikan utamanya dalam program keaksaraan fungsional, antara lain mereka para pendidik dan calon pendidik orang dewasa, para ahli pembangunan ekonomi, pekerja pembangunan desa, lembaga-lembaga penyebar

inovasi, para perencana dan pelaksana pada lembaga-lembaga internasional yang menandakan bahwa program keaksaraan fungsional dipandang mempunyai fungsi atau peran sebagai pembangkit pembangunan sosial ekonomi suatu masyarakat.

Dalam rangka menciptakan manusia yang berkompeten pada era globalisasi maka pendidik atau tutor beserta warga belajarnya harus memiliki strategi belajar supaya tercapai hasil belajar yang memuaskan. Strategi yang dimaksudkan adalah cara-cara belajar yang dilakukan oleh pendidik sekaligus warga belajar agar prestasi yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya baik menandakan bahwasanya seseorang itu telah berhasil dalam belajar.

Adanya minat atau keinginan yang dilandaskan pada kebutuhan warga belajar dapat meningkatkan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sementara itu Bernard yang dikutip oleh Sardiman (1990:76) mengemukakan sebagai berikut:

“Timbulnya minat adalah tidak secara spontan atau pengalaman atau tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Dengan demikian jelaslah bahwa dalam persoalan minat itu penting sekali menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar”.

Kelompok KF (Keaksaraan Fungsional) “Kenanga Indah” Kelurahan Antirogo, Kabupaten Jember merupakan program bentukan kelompok mahasiswa KKPPPL tahun 2014 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dalam pemberantasan angka buta aksara dan pendayagunaan sumber daya manusia di Kelurahan Antirogo, Kabupaten Jember. Ironinya dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit dari pusat kota masih terdapat masyarakat yang belum mampu membaca menulis dan berhitung disertai rendahnya tingkat perekonomian pada wilayah itu. Kondisi riil lapangan yang terjadi pada Kelompok KF “Kenanga Indah” Kelurahan Antirogo, Kabupaten Jember dirasa lemah sebelum diterapkan strategi pembelajaran yang jelas pada awal pembukaan pembelajaran yang

dilaksanakan oleh mahasiswa KKPPL Universitas Jember program studi Pendidikan Luar Sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ **Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Minat Belajar Warga belajar di Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.**”

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahapan penelitian yang sangat penting karena tahap perumusan masalah akan menentukan arah suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : “Adakah Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Minat Belajar Warga belajar di Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut M. Nazir adalah suatu pernyataan, tujuan harus spesifik daripada perumusan masalah (1985:145). Sedangkan mengenai fungsi tujuan Sutrisno Hadi berpendapat bahwa suatu penelitian khususnya dalam ilmu empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan (1987:3).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Minat Belajar Warga belajar di Kelompok KF Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil dari sebuah penelitian yang dicapai, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan tentang penelitian karya tulis ilmiah dan memperoleh manfaat yang bernilai positif berupa pengalaman, penerapan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama pendidikan, dan juga mengetahui bahwa terdapat korelasi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar warga belajar di kelompok KF kenanga indah kelurahan antirogo kabupaten jember.

1.4.2 Bagi Program Studi

Manfaat penelitian bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah yaitu dapat dijadikan masukan teoritis dan praktis dalam menambah wawasan, serta diharapkan dapat memberikan manfaat akademik sebagai tambahan referensi dan sebagai bukti eksistensi PLS di masyarakat luas melalui penelitian yang telah di lakukan.

1.4.3 Bagi Universitas Negeri Jember

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi tambahan keustakaan bagi universitas Jember, menghasilkan pengetahuan empiris, teori dan metodologi serta bisa menjadi jembatan penghubung antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat luas.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas : 2.1 Strategi Pembelajaran, 2.2 Minat Belajar, 2.3 Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Minat Belajar, dan 2.4 Hipotesis.

2.1 Strategi Pembelajaran

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional Pasal 1 Ayat 20 dikemukakan bahwasanya pembelajaran adalah proses interaksi warga belajar dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Sudjana (2004:28) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara warga belajar atau warga belajar dengan sumber belajar atau yang melakukan kegiatan yang membelajarkan.

Menurut Sanjaya (2007:6) dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut pendapat Kemp (dalam *sciencedirect*,1995) strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey (dalam Matian W. 2012) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Sanjaya, 2007:126). Suparman (1995:157) mengemukakan bahwa :

“strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran warga belajar, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”.

Menurut Sanjaya (2007:177) terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik yaitu :

1. Strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi

secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

2. Strategi pembelajaran *inquiry*. Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”. Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkain aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utama strategi pembelajaran ini adalah warga belajar atau warga belajar diharapkan untuk tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya. Ciri kedua adalah aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ciri yang ketiga adalah pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu,

sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

4. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.
5. Strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif atau kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (a) adanya peserta dalam kelompok, (b) adanya aturan kelompok, (c) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda, sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.
6. Strategi pembelajaran kontekstual (CTL). Strategi pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh

dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yakni, konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*learning komunity*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*autentic assement*).

7. Strategi pembelajaran afektif. Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai yang sulit diukur, oleh sebab itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Apabila menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah kita tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik, misalnya dilihat dari kebiasaan berbahasa atau sopan santun yang bersangkutan, sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan keluarga. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

Menurut Moedzakir (2010:117) terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam program-program PLS diantaranya:

1. Strategi didaktis. Merupakan strategi pembelajaran dengan menyampaikan pengetahuan secara langsung guna memberikan penguasaan pengetahuan terhadap warga belajar. Didaktik biasa diartikan sebagai ilmu tentang cara mengajar secara umum. Istilah ini umumnya digunakan dalam pendidikan formal dan dipakai dalam konteks pengajaran di sekolah. Namun tidak menutup kemungkinan strategi pembelajaran didaktis untuk diterapkan pada

- program-program PLS dikarenakan pembentukan dan penguasaan pengetahuan merupakan kebutuhan setiap orang.
2. Strategi sokratik. Strategi ini berasal atau diangkat dari cara – cara khas yang digunakan oleh seorang filosof yang bernama sokrates. Strategi ini dilaksanakan dengan cara mengarahkan atau mengajukan sejumlah pertanyaan yang urut dan logis kepada warga belajar hingga mereka terdorong untuk merespon dan megekspresikan pengetahuan yang telah dimilikinya, yang belum pernah terkristalisasi oleh pemikirannya sendiri. Strategi pembelajaran sokratik sangat menuntut pihak tutor atau pendidik untuk memiliki ketrampilan dalam penerapan dan kemampuan untuk mencerna respon warga belajar.
 3. Strategi fasilitatif. Merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan pendidik sebagai fasilitator atau seseorang yang bertugas membantu warga belajar belajar. Strategi ini digunakan untuk menumbuhkan kesadaran pada diri warga belajar tentang kebutuhan belajar tertentu, menghadapkan warga belajar pada sebuah persoalan yang menuntut solusi, serta memberikan pengalaman kepada warga belajar dan diajak untuk merenungkannya. Dengan cara – cara semacam ini pelajaran akan menjadi sebuah proses yang lebih berpusat pada warga belajar.
 4. Strategi eksperiensial. Merupakan strategi pembelajaran yang berbasis pengalaman. Strategi ini bermaksud memperkaya warga belajar dengan berbagai pengalaman yang relevan dengan kebutuhan belajarnya. Diyakini bahwa pengalaman merupakan sesuatu yang dapat mengembangkan potensi warga belajar secara optimal. Strategi ini merujuk ke *Experiential Learning Theory* yang di gagas Kolb (1984). Dalam rangka penggunaan pengalaman sebagai basis belajar atau pembelajaran, substansi yang sangat esensial adalah *feeling, thinking, waching, dan doing*. Pertama –tama dua aspek (*waching dan doing*) dihubungkan dengan garis kontinum “*grasping experience*” untuk terjadinya proses perolehan pengalaman, kemudian dua aspek lainnya (*feeling dan thinking*) dihubungkan dengan garis kontinum

“*transforming experience*” guna menjadikan proses pembelajaran yang kaya dan bermakna.

5. Strategi partisipatif. Strategi ini dapat diartikan sebagai serangkaian upaya pendidik untuk mengikut sertakan warga belajar dalam keseluruhan tahapan kegiatan pembelajaran. Tahapan pembelajaran terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Pada tahap perencanaan warga belajar diikutkan dalam pengindentifikasian kebutuhan untuk pembelajaran, dan kemungkinan hambatan yang akan terjadi. Strategi partisipatif merupakan strategi pembelajaran yang mengacu kepada pola belajar orang dewasa itu sendiri. Orang dewasa ingin berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mereka akan belajar secara optimal bilamana dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti. Hal ini dapat dilihat dalam praktik, seringkali ditemukan adanya beberapa partisipan yang bicara sendiri atau tertidur ketika nara sumber, fasilitator, tutor menyampaikan materi pembelajaran. Tetapi tidak demikian halnya jika mereka diajak berdialog atau dibuat tertawa karena adanya hal lucu dalam presentasi yang dibawakan penyaji.
6. Strategi mandiri. Dalam arti lain *self-directed learning* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membawa warga belajar untuk mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain melakukan kegiatan belajar. Kegiatan yang dilaksanakan warga belajar dalam hal ini dimulai dari diagnosis kebutuhan belajar, perumusan tujuan pembelajaran, identifikasi sumber – sumber belajar, memilih dan mengaplikasikan strategi belajar, dan menilai proses dan hasil belajarnya sendiri. Menurut Knowles (1975), strategi ini cocok untuk pendidikan orang dewasa karena orang dewasa telah memiliki konsep diri sebagai orang yang sudah mandiri (sudah terlepas dari ketergantungan dari orang lain), banyak pengalaman menghadapi berbagai persoalan hidup sehingga tidak mau di perlakukan seperti anak kecil (orang yang tidak berpengalaman). Namun yang menjadi masalah untuk pengimplementasian strategi ini adalah warga belajar perlu memiliki minat dan kemampuan membaca, sedangkan yang menjadi kenyataan adalah

banyak warga belajar PLS yang tidak memiliki kemampuan membaca memadai dan sebagian besar masyarakat Indonesia mempunyai minat baca yang sangat rendah. Selain itu terkait dengan kemungkinan dimilikinya gaya belajar independen (mandiri) atau pun dependen (bergantung) pada diri setiap orang sebagai bagian dari ciri kepribadiannya, maka seseorang yang memiliki gaya belajar independen akan lebih sesuai memperoleh layanan dengan strategi ini ketimbang yang memiliki gaya belajar dependen, karena orang yang memiliki gaya belajar dependen sangat bergantung pada lingkungan.

7. Strategi transformatif. Strategi ini dapat dipandang sebagai sebuah strategi pembelajaran. Kajian ilmiah tentang substansi ini masih tergolong baru, sehingga penelitiannya sedang dan terus dilakukan. Strategi ini sangat potensial untuk mengupayakan terjadinya perubahan mendasar pada diri warga belajar, terutama *mindset*-nya. Perubahan yang diharapkan bisa berkenaan dengan persepsi, paradigma berfikir, kepribadian, bahkan keyakinan yang mendasari setiap tindakan manusia.

Menurut Gerlach and Ely (1990) Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Sedangkan pembelajaran sendiri secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sedangkan dalam makna kompleksnya adalah usaha sadar dari seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa atau warga belajarnya dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010:17).

Pembelajaran dalam program-program PLS dapat diselenggarakan dengan menggunakan strategi didaktis, sokratik, fasilitatif, eksperiensial, partisipatif, mandiri dan transformatif. Strategi pembelajaran didaktis dan sokratik lebih berpusat pada pihak pendidik, sedangkan strategi fasilitatif dan eksperiensial lebih berpusat kepada warga belajar. Jika dalam strategi didaktis, peran pendidikan adalah menguraikan pengetahuan untuk dipelajari oleh warga belajar atau warga belajar, maka peran tutor atau pendidik dalam strategi sokratik adalah membawa warga belajar atau warga belajarnya kepada kesimpulan terhadap temuan-temuan

mereka melalui berbagai pertanyaan yang sengaja diarahkan. Selanjutnya jika pada strategi fasilitatif peran pendidik atau tutor adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar tanpa pengawasan yang ketat, maka peran pendidik atau tutor pada strategi eksperiensial adalah menyediakan pengalaman untuk semua warga belajar atau warga belajar. Berikutnya strategi partisipatif merupakan strategi yang mengembangkan perasaan dihargai dan bermakna pada warga belajar atau warga belajarnya, namun jika pada strategi mandiri lebih mengacu kepada pembentukan sikap kemandirian warga belajar atau warga belajar. Selanjutnya, jika pada strategi transformatif berguna untuk menghasilkan perubahan mendasar pada diri warga belajar atau warga belajar. Semua strategi ini sangat penting dan pendidik luar sekolah dapat menerapkannya secara bervariasi sesuai dengan kondisi yang ada dan hasil yang diharapkan (Moedzakir, 2010:130).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola umum kegiatan pendidik dan warga belajar dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan pemanfaatan berbagai sumber daya sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya. Dalam penelitian ini peneliti menentukan 2 jenis strategi yang diulas dalam penelitian ini yaitu strategi partisipatif dan strategi eksperiensial.

2.1.1 Strategi Partisipatif

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikut sertakan, ikut mengambil bagian (Wijaya 2004:28). Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Djalal dan Supriadi (2001:201) partisipasi dapat juga berarti membuat keputusan dengan menyarankan kelompok atau

masyarakat untuk ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran, pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.

Sudjana (2000), berpendapat bahwasanya strategi pembelajaran partisipatif merupakan upaya pendidik untuk mengikutsertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan warga belajar itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu perencanaan program (program planning), pelaksanaan (program implementation), dan penilaian (program evaluation) kegiatan pembelajaran.

Menurut Moedzakir (2010:123) strategi pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai serangkaian upaya pendidik untuk mengikutsertakan warga belajar dalam keseluruhan tahapan kegiatan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

Dari beberapa pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya strategi pembelajaran partisipatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan warga belajar secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahapan perencanaan pendidik berupaya untuk mengikutsertakan warga belajar dalam kegiatan identifikasi kebutuhan belajar, permasalahan, sumber-sumber atau potensi yang tersedia juga sekaligus kemungkinan hambatan dalam pembelajaran. Pada tahapan pelaksanaan programnya warga belajar diikutsertakan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Pada tahap evaluasinya warga belajar diikutsertakan dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian program pembelajaran. Dalam pembelajaran keaksaraan fungsional (KF) strategi pembelajaran partisipatif tidak boleh terlepas pula dampingan dari seorang pendidik atau tutor selaku pemegang kendali dalam pengkondisian kegiatan belajar pembelajaran.

2.1.2 Strategi Eksperiensial

Menurut Moedzakir (2010:122) strategi eksperiensial merupakan strategi pembelajaran berbasis pengalaman. Strategi ini bermaksud memperkaya warga belajar dengan berbagai pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Pengalaman merupakan rekaman fakta dinamis yang penuh makna bagi orang

yang memilikinya karena pengalaman yang kaya dapat mendorong dan memudahkan seseorang untuk refleksi, selanjutnya pengalaman yang direfleksi dapat membangun konsep, prosedur, dan prinsip yang kuat untuk memberikan dampak iringan berkembangnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang secara berkelanjutan. Oleh karena itu wajar jika pengalaman dikategorikan sebagai pengetahuan yang patut dipelajari (Apps, dalam Moedzakir 2010:123).

Rogers and Friedberg (1994) Mengemukakan bahwa pembelajaran akan menjadi mudah apabila : 1) Warga belajar dilibatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran serta dapat mengawal arah dan tujuan dari pembelajaran, 2) Pembelajaran secara langsung berasaskan pada pengkritisan terhadap masalah praktikal, sosial, pribadi, atau penyelidikan, 3) Penilaian sendiri merupakan tolak ukur keberhasilan tujuan pembelajaran. Rogers juga menegaskan kepentingan suatu pembelajaran adalah untuk perubahan pola pikir dan perilaku.

Menurut Deporter (2000:25) untuk menumbuhkan minat belajar kita harus mendatangkan pengalaman umum yang dikemas menarik kemudian mengaplikasikannya dalam pembelajaran untuk menggerakkan motivasi serta minat belajar karena dalam proses pembelajaran yang paling baik terjadi ketika pendidik sekaligus warga belajar telah mengalami informasi sebelum memperoleh bahan ajar yang akan dipelajari.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya strategi belajar eksperiensial merupakan suatu strategi pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman yang dikemas untuk mengaktifkan pendidik sekaligus warga belajar dalam membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalaman secara langsung sebagai sumber belajarnya, strategi ini akan lebih mengena apabila pendidik dan warga belajar bersama berperan dalam melakukan kegiatan identifikasi kebutuhan sumber belajar pada awal perencanaan pembelajaran serta dalam tahapan penilaian pada akhir pembelajaran. Hal ini dikarenakan oleh keadaan warga belajar dalam kelompok keaksaraan fungsional (KF) merupakan masyarakat majemuk dari

berbagai usia, latar belakang, pola berfikir, serta bentuk pengalaman yang telah dialami.

2.2 Minat Belajar

Menurut Ani Endriani (2011:1), menyebutkan bahwa indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu: (1) Kerajinan dalam belajar, (2) Ketekunan dalam belajar, (3) Disiplin dalam belajar, (4) Memiliki intensitas jadwal belajar, (5) Kerajinan dalam mengerjakan tugas. Menurut Thabrany (1994:21) bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan keseluruhan proses dari kegiatan belajar mengajar adalah minat belajar warga belajar. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib mencakup kedisiplinan warga belajar, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga belajar yang mencakup intensitas belajar warga belajar, kesehatan lingkungan belajar, dan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada warga belajar atau pembelajaran siswa aktif merupakan iklim pembelajaran yang dapat menimbulkan minat belajar warga belajar.

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Depdikbud, 1990:58). Minat merupakan sifat yang relatif menetap ada pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap diri seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sardiman (1988:76) berpendapat bahwasanya minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dibutuhkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1983) minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.

Hamalik, (2001:158) berpendapat bahwa minat adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat untuk berbuat sesuatu. Seorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, minat

merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Adanya minat diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan. Hamalik, (2001:110) yang menyatakan bahwa belajar tanpa adanya minat kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Hal ini juga didukung oleh pendapat Dalyono, (1997) yang menyatakan bahwa kuat lemahnya minat seseorang turut mempengaruhi keberhasilan. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, minat dalam belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Donald dalam Soemanto, (1998:203) memberikan definisi minat sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha-usaha mencapai tujuan. Dorongan afektif tersebut terlihat nyata dalam tingkah laku manusia. Pengertian minat menurut Zakiah Daradjat, dkk. (1995:133) minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa atau warga belajar lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lain, dapat pula dimanifestkan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Daryanto (2009:53) juga mengemukakan mengenai pengertian minat bahwasanya minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) mengemukakan:

“minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau

aktivitas yang mendorong keaktifan warga belajar atau warga belajar selama proses pembelajaran tanpa ada yang memaksa.

Minat dapat berkembang karena dipengaruhi oleh faktor internal (motif, kesediaan, dan harapan) dan faktor eksternal (intensitas, pengulangan, dan gerakan). Menurut Carl safran (dalam Sukardi, 2003) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:

1. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
2. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Sedangkan menurut Moh. Surya (2004) mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar.
2. Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
3. Minat *nonvolunter* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.

Minat yang terbentuk dalam diri akan menimbulkan kecenderungan untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan. Minat atau notif menyelidiki adalah jelas tampak pada hewan dan manusia (Ngalim Purwanto, 1990:66). Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Menurut Muhibin Syah (2011:152) minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan

cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Hal tersebut seperti diungkapkan Djamarah (2008:133):

“Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu”.

Rusyan, dkk. (1989: 96-97) dalam kegiatan proses pembelajaran, minat merupakan aspek yang sangat penting, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Minat memberi semangat terhadap seorang warga belajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
2. Minat merupakan perbuatan memilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
3. Minat juga memberi petunjuk pada tingkah laku.

Sardiman, (2004: 83) mengemukakan ciri-ciri seseorang yang memiliki minat (motivasi) tinggi yaitu berupa:

1. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja intensif atau terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang berifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari pemecahan permasalahan atau persoalan (mampu untuk belajar aktif melalui pemecahan persoalan yang diberikan oleh guru).

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto mengenai pengertian belajar itu sendiri adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau

pembaharuan dalam tingkah laku dan kecapakan (1990:102). Sardiman juga berpendapat bahwasanya belajar merupakan suatu proses interaksi antar diri manusia dengan lingkungannya yang berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori (1990:24). Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jacob (dalam Djamarah, 2008:75) Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain.

Wingkel (1997:193) berpendapat bahwasanya belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat aktif, relatif konstan dan berbekas. Sedangkan menurut Moedzakir (1997:34) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Dengan demikian minat dapat pula diartikan sebagai kecenderungan sifat disiplin belajar yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang sehingga mampu membentuk perubahan psikologi yang bersifat aktif, relatif konstan dan berbekas.

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilannya (psikomotor), maupun sikapnya (afektif).

Menurut M. Alisuf yang berpendapat bahwasanya minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat belajar erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu (1995:84). Mahfudh Shalahuddin mengemukakan bahwa minat belajar adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat belajar sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu

pekerjaan, atau dengan kata lain, minat belajar dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan (1990)

Ngalim Purwanto (1990:24) mengemukakan bahwa minat belajar adalah gejala kejiwaan yang aktif pada diri seseorang dalam proses tingkah laku dimana kesadaran kekuatan jiwa tertuju kepada suatu obyek atau situasi tertentu sedemikian rupa sehingga memungkinkan pemusatan dan pengamatan secara tajam dan jelas. Sedangkan menurut Semiawan (dalam Universitas Negeri Medan, 2008) minat belajar merupakan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dan memberikan pengaruh terhadap bahan ajar untuk mudah dipelajari dan disimpan. Minat belajar mempunyai fungsi untuk (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2004:85).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar adalah gejala kejiwaan yang aktif pada diri seseorang dalam proses perubahan psikologis atau tingkah laku dimana kesadaran kekuatan jiwa tertuju kepada suatu obyek atau situasi tertentu, sehingga memungkinkan pemusatan dan pengamatan secara tajam dan jelas selama rentangan waktu tertentu. Adapun beberapa indikasi dari perubahan secara psikologis atau tingkah laku dikarenakan berkembangnya minat belajar yang dimiliki oleh warga belajar antara lain meliputi kedisiplinan dalam belajar, intensitas belajar, dan keaktifan warga belajar.

2.2.1 Kedisiplinan

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas) (1997:12) disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah atau aturan yang berlaku.

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas atau latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu (Sukadji, 2000). Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan juga berarti suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang teratur dan tertib, yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik (Budiono, 2006).

Menurut Arikunto (1997:114), di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapatkan pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kata kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban terjadi terlebih dahulu kemudian berkembang menjadi kedisiplinan.

Santoso (2004) berpendapat bahwasanya disiplin adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa adanya paksaan.

Dari beberapa pengertian disiplin di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku baik itu tertulis ataupun yang tidak tertulis. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk adanya dorongan dari kebutuhan warga belajar akan materi pembelajaran sekaligus menjadi faktor keberlangsungan strategi pembelajaran guna mencapai tujuan sebaik mungkin dalam kegiatan belajar mengajar.

2.2.2 Intensitas Belajar

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:438) intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Seseorang dengan semangat yang tinggi dalam belajar maka akan menunjukkan hasil yang baik, sebagaimana pendapat Sadirman (1996:85) yang menyatakan bahwa intensitas belajar siswa akan menentukan tingkat pencapaian belajarnya yakni meningkatkan prestasinya.

Intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *intense* yang artinya derajat kekuatan tertinggi, kekuatan terbesar, meregang sampai batas terjauh, atau dapat diartikan kehebatan. Kaitannya dengan belajar adalah kehebatan atau kesungguhan, giat dalam melakukan belajar baik fisik maupun psikis, sehingga memperoleh hasil yang maksimal (John, dalam Maya 2013).

Seseorang yang belajar dengan semangat yang tinggi akan menunjukkan hasil yang baik, sebagaimana pendapat Sadirman (1996:85) intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan prestasinya. Perkataan intensitas sangat erat dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan sebab untuk terjadinya intensitas belajar atau semangat belajar harus didahului dengan adanya motivasi dari siswa itu sendiri. Sebagaimana Sadirman (1996:84) berpendapat bahwasanya belajar diperlukan adanya intensitas atau semangat yang tinggi terutama didasarkan adanya motivasi. Semakin tepat motivasi diberikan maka akan semakin berhasil pula pelajaran itu.

Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang disengaja, dan aktifitas tersebut menghasilkan perubahan berupa sesuatu yang baru. Antara pengertian yang satu dengan yang lain saling melengkapi dan berkaitan sehingga menghasilkan suatu pengertian bahwa intensitas belajar adalah kesanggupan, kesungguhan siswa dalam belajar atau giat belajar yang dilakukan siswa dalam upaya memperoleh pemahaman, pengetahuan serta tingkah laku yang lebih baik melalui prosedur latihan dan pengalaman yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas kesungguhan atau intensitas dalam belajar merupakan salah satu prinsip belajar agar mendapat hasil yang

maksimal. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan, selain itu akan banyak waktu dan tenaga yang terbuang percuma, sebaliknya belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang efektif. Intensitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.

2.2.3 Keaktifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Menurut Sardiman (2001:98) proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas warga belajar melalui lembaga interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik atau mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Rousseau (dalam Sardiman, 1986:95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa adanya aktivitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike (dalam Dimiyati, 2009:45) mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Kachie (dalam Dimiyati, 2009:45) menyatakan pula berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

Hatimah (2007) masyarakat yang aktif dan kuat merupakan kunci menuju sebuah kualitas hidup yang lebih baik bagi setiap orang. Tetapi masyarakat yang kuat membutuhkan orang/anggota yang aktif, dengan waktu dan tenaga demi tercapainya sesuatu dan untuk memegang kontrol didalam komunitas mereka. Kontrol oleh Masyarakat adalah meliputi menjadi terberdayakan dan memiliki kuasa/kekuatan untuk sesuatu, menjadikan sesuatu lebih baik bagi seluruh anggota

masyarakat, membuat keputusan sendiri mengenai apa yang terjadi di masyarakat, terlibat secara aktif didalam komunitas anda, membuat masyarakat menjadi lebih kuat, membuat keputusan secara demokratis – memastikan setiap orang dapat berpendapat.

Dari beberapa pendapat dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan warga belajar merupakan segala kegiatan dalam keseluruhan mekanisme proses pembelajaran yang bersifat fisik maupun non fisik guna menciptakan suasana kelas yang kondusif.

2.3 Hubungan Antara Strategi Pembelajaran dengan Minat Belajar

Menurut Kusnadi et al. (2005:196) dalam Program Keaksaraan Fungsional harus dibentuk berdasarkan strategi partisipatif, dimana semua orang yang ada baik tutor, penyelenggara, lembaga yang terkait maupun warga belajar harus dilibatkan penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program. Hal ini juga dikatakan oleh Sudjana (2000:252) Keaksaraan Fungsional perlu melibatkan warga belajar, dimana warga belajar dilibatkan dalam pembuatan bahan ajar, rencana belajar yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses belajarnya.

Menurut Deporter (2000:25) dalam menumbuhkan minat belajar kita harus mendatangkan pengalaman umum yang dikemas menarik kemudian mengaplikasikannya dalam pembelajaran untuk menggerakkan motivasi serta minat belajar karena dalam proses pembelajaran yang paling baik terjadi ketika pendidik sekaligus warga belajar telah mengalami informasi sebelum memperoleh bahan ajar yang akan dipelajari. Strategi pembelajaran yang berbasiskan pengalaman serupa dengan ringkasan menurut Moedzakir (2010:122) strategi eksperiensial merupakan strategi pembelajaran berbasis pengalaman. Strategi ini bermaksud memperkaya warga belajar dengan berbagai pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Menurut Apps (dalam Moedzakir 2010:123). Pengalaman merupakan rekaman fakta dinamis yang penuh makna bagi orang yang memilikinya karena pengalaman yang kaya dapat mendorong dan memudahkan seseorang untuk refleksi, selanjutnya pengalaman yang direfleksi

dapat membangun konsep, prosedur, dan prinsip yang kuat untuk memberikan dampak iringan berkembangnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang secara berkelanjutan. Oleh karena itu wajar jika pengalaman dikategorikan sebagai pengetahuan yang patut dipelajari.

Pendapat lain dibuktikan oleh Thabrany (1994:21) bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan keseluruhan proses dari kegiatan belajar mengajar adalah minat belajar warga belajar. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib mencakup kedisiplinan warga belajar, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga belajar yang mencakup intensitas belajar warga belajar, kesehatan lingkungan belajar, dan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada warga belajar atau pembelajaran siswa aktif merupakan iklim pembelajaran yang dapat menimbulkan minat belajar warga belajar.

Dari pendapat di atas, hubungan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar warga belajar bersifat saling mempengaruhi, dimana kesuksesan Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional juga tergantung kepada penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan minat belajar warga belajar di dalamnya.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian (Masyhud, 2010:50). Sustrisno (1976: 24) menjelaskan bahwa *hipo* berasal dari bahasa Yunani yang berarti di bawah, kurang, lemah dan *thesa* dalam bahasa Yunani mempunyai arti teori, proporsi yang diajukan sebagai bukti. Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah, dimana jawaban tersebut masih perlu diuji kebenarannya. Seorang peneliti pasti akan mengamati sesuatu gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi fokus perhatiannya. Sebelum mendapatkan fakta yang benar, mereka

akan membuat dugaan tentang gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi titik perhatiannya tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:73) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis Nol, atau disebut juga null hypotheses (H_0). Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Secara keseluruhan strategi pembelajaran yang meliputi strategi partisipatif, strategi eksperiensial memiliki korelasi dengan minat belajar warga belajar dalam bentuk peningkatan kedisiplinan, intensitas belajar, serta keaktifan warga belajar di Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan : 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Sumber data, 3.7 Metode Pengumpulan data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas, 3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Masyhud, 2012:75). Dengan kata lain penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya atau sejauh mana variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lainnya. Sedangkan menurut Suharto et al. (2011:26) korelasi adalah alat yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Korelasi berkaitan dengan masalah keeratan hubungan antar dua variabel.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya penelitian korelasional adalah penelitian yang berhubungan dengan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian korelasional ini untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Dalam penelitian kuantitatif ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian. “Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan” (Pedoman Penulisan Karyatulis Ilmah Universitas Jember, 2012:23). Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang berarti peneliti menetapkan daerah penelitian

pada tempat tertentu tanpa memilih tempat yang lain (Arikunto, 2006:139-140).

Penetapan daerah penelitian ini memiliki beberapa alasan mendasar yaitu :

1. Peneliti sudah melakukan pengenalan terhadap situasi dan kondisi daerah penelitian melalui program KKPPL yang dilaksanakan oleh Universitas Jember Program Studi Pendidikan Luar Sekolah selama kurun waktu kurang lebih empat bulan semenjak bulan januari 2014 sampai dengan mei 2014, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
2. Belum ada penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama.
3. Adanya kesediaan dari pihak kelurahan dan warga belajar kelompok KF Kenanga Indah serta perangkat desa sekitar untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
4. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara strategi pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan belajar mengajar di kelompok KF Kenanga Indah dengan minat belajar warga belajar yang terdapat di dalamnya.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkisar 6 bulan. Dimulai dari November 2014 sampai April 2015. Dengan rincian 2 bulan pertama persiapan penelitian, 2 bulan pelaksanaan penelitian, 2 bulan pembuatan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:90). Sedangkan (Arikunto, 2006:131) mendefinisikan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah warga belajar kelompok KF Kenanga Indah yang berjumlah 20 warga belajar.

Di dalam teknik penentuan responden penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu berjumlah 20 orang (Sugiyono, 2013:124-125). Dalam

penelitian ini peneliti meneliti populasi warga belajar kelompok KF Kenanga Indah yang berjumlah 20 orang.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frase kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur (Universitas Jember, 2010:23). Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) (Masyhud, 2012:33). Dengan kata lain definisi operasional variabel adalah kata kunci yang digunakan dalam penelitian, untuk menyamakan makna dari tiap variabel antara peneliti dengan pembaca.

3.4.1 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu pola umum kegiatan pendidik dan warga belajar dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan pemanfaatan berbagai sumber daya sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya. Dalam kondisi riil yang terdapat di lapangan terdapat dua penerapan strategi pembelajaran yang digunakan di kelompok KF kenanga indah yaitu strategi pembelajaran partisipatif dan strategi pembelajaran eksperiensial.

3.4.2 Minat Belajar

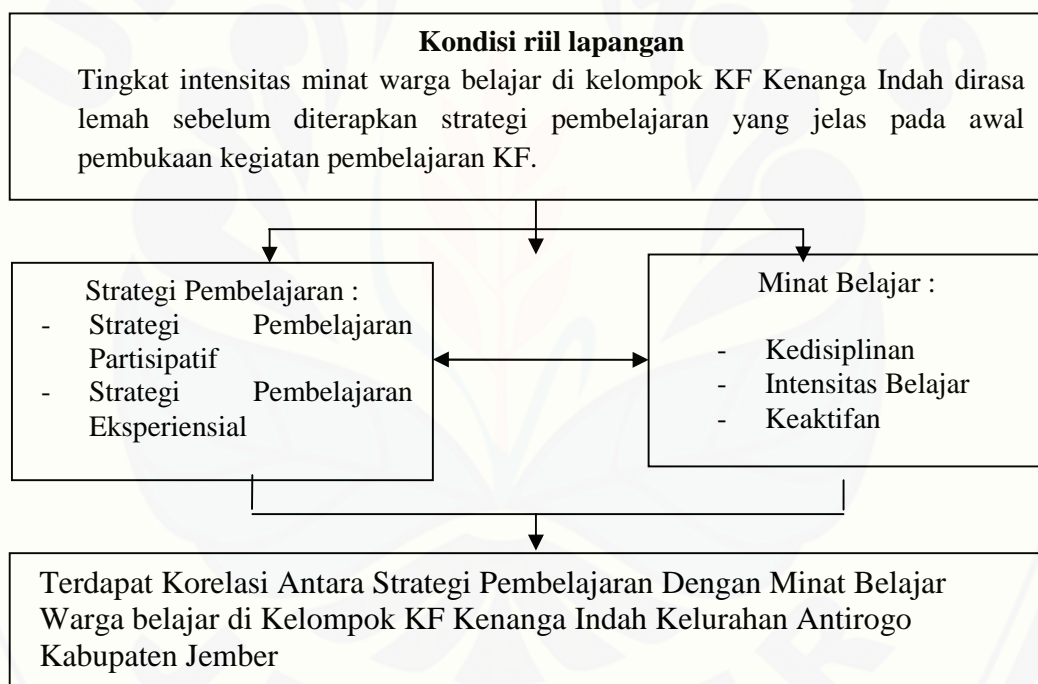
Minat belajar adalah gejala kejiwaan yang aktif pada diri seseorang dalam proses perubahan tingkah laku dimana kesadaran kekuatan jiwa tertuju kepada suatu obyek atau situasi tertentu sedemikian rupa sehingga memungkinkan pemusatan dan pengamatan secara tajam dan jelas. Adapun bentuk dari perubahan tingkah laku dikarenakan berkembangnya tingkat minat belajar antara lain adalah

kedisiplinan warga belajar, kerajinan atau intensitas belajar warga belajar, dan keaktifan warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember, 2012:23). Adapun manfaat dari rancangan penelitian yaitu: memberi pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan :



Keterangan :

- : adanya hubungan
 ↓ : penyelesaian
 ↔ : adanya hubungan saling mempengaruhi

Gambar 3.1 Bagan alur rancangan penelitian

3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:96), “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107).

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan atau sumber informasi lainnya” (Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember, 2012:23)

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini didapatkan dari responden dan Dokumentasi.

Data dalam penelitian ini meliputi: (1) data primer merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 20 responden warga belajar kelompok KF Kenanga Indah (2) data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi ataupun kepustakaan yang terkait.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Jember (2006:21) metode atau teknik pengumpulan data ialah uraian yang menjelaskan cara dan teknik serta alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data. Cara atau teknik memperoleh data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, tes atau pengukuran.

Arikunto (2006:232) menjelaskan pengumpulan data adalah mengamati variable yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, dan kuesioner. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Metode Angket

Angket adalah suatu cara pengumpulan data dimana didalamnya berisi pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden, dari adanya hal ini harapannya adalah responden dapat menjawab pertanyaan atau pernyataan dari peneliti yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti (Djaja, 2012:27)

Arikunto (2006:151) mengemukakan Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.

Dilihat dari segi menjawabnya, angket dibedakan menjadi dua jenis (Arikunto, 2006:152), yaitu:

1. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana peneliti sudah menentukan pilihan untuk jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat sebelumnya. Karena mayoritas dari warga belajar belum mampu untuk membaca, angket ini akan diberikan dengan membantu membacakan pernyataan yang dilakukan peneliti dengan responden, dimana tanya jawab yang dilakukan tidak terlepas dari isi angket yang diberikan. peneliti memilih menggunakan metode ini karena metode ini memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Dengan metode angket, dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
2. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya dan pemahaman masing-masing.
3. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab.
4. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 20 warga belajar sesuai dengan jumlah warga belajar yang terdapat di kelompok KF Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

3.7.2 Metode Observasi

Arikunto (2006:156) mengartikan observasi memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra, melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Arikunto (2006:157) menyatakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Observasi non-sistematis : observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan
2. Observasi sistematis : observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Adapun data yang akan diraih peneliti dari metode observasi atau pengamatan secara langsung adalah tingkat kebenaran dari kondisi nyata yang terdapat pada saat kegiatan belajar mengajar di kelompok KF kenanga indah berlangsung.

3.7.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006:158).

Arikunto (2006:231) menjelaskan dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat di simpulkan bahwa dokumentasi adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga yang merupakan bukti dari peristiwa yang akurat dan bersifat kearsipan.

Adapun data yang diraih dengan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

1. Daftar nama warga belajar yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelompok KF Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.
2. Absensi kehadiran selama mengikuti kegiatan belajar pembelajaran.
3. Data kearsipan mengenai gambaran denah daerah penelitian.
4. Arsip atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara strategi pembelajaran yang diterapkan di kelompok KF Kenanga Indah dengan minat belajar warga belajar yang terdapat didalamnya.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan menentukan indikator atau tolak ukur yang digunakan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS (*Statistic Package For Social Sciences*) v. 15 for windows. Dengan adanya kriteria sebagai berikut:

- a. Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%
- b. Tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%

Melalui uji validitas yang dilakukan terhadap beberapa orang responden dengan alat penelitian berupa angket, dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dalam hal ini r_{tabel} dengan 20 responden adalah 0,450.

Berikut hasil perhitungan validitas instrumen penelitian:

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
A1	0.467	0.450	Valid
A2	0.469	0.450	Valid
A3	0.727	0.450	Valid
B1	0.676	0.450	Valid
B2	0.459	0.450	Valid
C1	0.600	0.450	Valid
C2	0.858	0.450	Valid
C3	0.525	0.450	Valid
D1	0.579	0.450	Valid
D2	0.460	0.450	Valid
D3	0.722	0.450	Valid
E1	0.466	0.450	Valid
E2	0.726	0.450	Valid
E3	0.537	0.450	Valid

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Package For Social Sciences) v. 15 for windows*. Dengan adanya kriteria sebagai berikut:

- a. Valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%
- b. Tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%

Dalam uji reabilitas instrumen ini, diajukan kepada 20 responden dengan r_{table} sebesar 0.450. berikut tabel hasil uji reabilitas :

Tabel 3.2 Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	14

Sumber : data primer diolah tahun 2015

Dari uji reabilitas didapat r_{hitung} sebesar 0.791, dapat dikatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka angket yang akan diberikan kepada responden benar-benar reliabel. Berikut pedoman untuk memberikan Interpretasi Terhadap koefisien Reliabilitas (alpha)

Tabel 3.3 Pedoman Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,201 – 0,40	Rendah
0,401 – 0,60	Cukup
0,601 – 0,80	Tinggi
0,801 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber : Yohanes Anton (2011:13)

3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Hal yang harus dilakukan pada tahap pengolahan data adalah meneliti kembali catatan-catatan hasil pengumpulan data, apakah data yang telah diperoleh sudah cukup baik dan memenuhi persyaratan untuk diproses pada tahap selanjutnya atau belum.

Menurut Arikunto (2006:235) langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Dalam langkah kegiatan ini , peneliti memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang dipilih. Kegiatan dalam langkah persiapan ini, antara lain:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- b. Mengecek kelengkapan data, dalam langkah ini peneliti memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barang kali ada yang terlepas atau sobek)
- c. Mengecek macam isian data.

2. Tabulasi

Kegiatan dalam Tabulasi ini antara lain:

- a. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
Pada pembagian angket kepada para responden , peneliti menggunakan skala bertingkat. Dimana menurut Arikunto (2006:152) angket bertingkat adalah sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, semisal mulai darisangat setuju sampai kesangat tidak setuju. Maka dalam penelitian ini ada beberapa alternatif jawaban pada angket yang digunakan untuk menggali data, yaitu:
 1. Responden yang menjawab pilihan Sangat Setuju diberi skor 4
 2. Responden yang menjawab pilihan Setuju diberi skor 3
 3. Responden yang menjawab pilihan Tidak Setuju diberi skor 2
 4. Responden yang menjawab pilihan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1
- b. Memberikan kode (coding) terhadap item-item yang tidak diberi skor, koding merupakan pemberian tanda pada tiap data untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden.

3.9.2 Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011:147).

Analisis data sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau hasil penelitian. Selain itu instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data di lapangan juga perlu dianalisis kelayakannya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang akan dipertanggung jawabkan. Analisis data yang akan digunakan adalah korelasi tata jenjang (*Rang Difference Corelation*), dalam penelitian ini penyajian data menggunakan distribusi frekuensi, distribusi frekuensi adalah penyajian analisis deskriptif yang menunjukkan frekuensi mutlak menurut kelompok masalah tertentu. Korelasi tata jenjang merupakan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel atau adanya korelasi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar di kelompok KF Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember dengan jumlah responden 20 warga belajar.

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam tata jenjang :

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Dimana:

rho_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang

D = Beda antara jenjang setiap subjek

N = Banyak subjek

Dalam penelitian ini pengolahan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan sistem perhitungan yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan rumus tata jenjang pada *Software SPSS (Statistic Package For Social Sciences) v. 15 for windows* dengan langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Masukkan data yang akan dianalisis ke SPSS data view
2. Kemudian pada variabel view ubah nama dan kode

3. Selanjutnya Klik Analyze → Correlate → Bivariate
4. Selanjutnya pada tampilan Bivariate Correlations blok seluruh variabel dan klik ▶
5. Kemudian pada Correlation Coefficients klik Spearman
6. Klik OK

Dalam menguji hipotesis kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika harga r_{hitung} sama atau lebih dari harga r_{tabel} , dengan taraf signifikan $< 0,05$ dan $N= 20$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, maka terdapat korelasi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar warga belajar di kelompok KF Kenanga Indah kelurahan Antirogo, kabupaten Jember.
- b. Jika harga r_{hitung} lebih rendah dari harga r_{tabel} , dengan signifikansinya $> 0,05$ dan $N=20$, maka hipotesis nihil (H_0) diterima, maka tidak terdapat korelasi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar warga belajar di kelompok KF Kenanga Indah kelurahan Antirogo, kabupaten Jember.

Adapun harga kritiknya (r tabel) dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% sedangkan taraf signifikansinya 5% adalah $0,450:N=20$.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan sajikan hasil dan pembahasan tentang korelasi antara strategi pembelajaran terhadap minat belajar Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Pemaparan ini meliputi: **4.1 Profil daerah penelitian, 4.2 Penyajian data, 4.3 Uji Hipotesis, 4.4 Interpretasi hasil penelitian, 4.5 Analisis data**

4.1 Profil daerah penelitian

4.1.1 Gambaran umum daerah penelitian

Mayoritas penduduk Kelurahan Antirogo merupakan penduduk pendatang dari daerah lain dan sisanya merupakan penduduk asli setempat. Suku bangsa yang mayoritas adalah Jawa dan Madura, sedangkan sisanya adalah suku yang lain. Jumlah penduduk Kelurahan Antirogo berkisar sebesar : ± 11.200 Jiwa dengan perincian laki – laki ± 4.560 jiwa, perempuan ± 6.640 jiwa.

Letak geografis Kelurahan Antirogo terletak pada wilayah dataran sedang yang memanjang dan terletak ditengah kota Kabupaten Jember yang memiliki tanah cukup subur dengan curah hujan rata – rata 1.400 mm/tahun serta terletak ± 3 Km² dari Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Jember. Batas administrasi Kelurahan Antirogo meliputi :

- | | | |
|-----------|-------------------------|----------------------|
| - Utara | : Desa Patemon | Kecamatan Pakusari |
| - Timur | : Desa Sumber pinang | Kecamatan Pakusari |
| - Selatan | : Kelurahan Karang Rejo | Kecamatan Summersari |
| - Barat | : Kelurahan Tegal Gede | Kecamatan Summersari |

4.1.2 Data Kependudukan Kelurahan Antirogo

Kelurahan Antirogo dibagi menjadi 4 lingkungan, yakni Lingkungan Krajan, Lingkungan Trogowetan, LingkunganPlinggian, dan Lingkungan Jambuan. Datadarkantor Kelurahan Antirogojuga menyebutkan data kependudukan Kelurahan Antirogo mulai tahun 2011 hingga 2014. Data tersebut

meliputi jumlah penduduk berdasarkan umur dan jumlah penduduk berdasarkan gender.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Indikator	Jumlah			
		2011	2012	2013	2014
1.	0 - 12 tahun	135 orang	143 orang	155 orang	164 orang
2.	>1 -<5 tahun	672 orang	716 orang	761 orang	805 orang
3.	>5 -<7 tahun	257 orang	279 orang	304 orang	327 orang
4.	>7 -<15 tahun	1362 orang	1469 orang	1579 orang	1689 orang
5.	>15 - 56 tahun	6152 orang	6267 orang	6387 orang	6507 orang
6.	>56 tahun	1682 orang	1794 orang	1909 orang	2024 orang

Sumber : Profil Kelurahan Antirogo Tahun 2014

Data diatas menyatakan bahwa penduduk Kelurahan Antirogo dengan usia produktif (15–56 tahun) merupakan komposisi terbesar dalam masyarakat dengan prosentase hingga 58%. Hal tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Namun data tersebut juga dapat menjadi *demographic disaster* apabila tidak ditunjang dengan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang memadai bagi kelompok usia produktif tersebut. Rata-rata pertambahan penduduk yang paling tinggi terdapat pada usia produktif dimana pertambahannya mencapai 0,9%. Data tersebut menjadi sebuah tantangan bagi pemegang kebijakan di Kelurahan Antirogo untuk memanfaatkan keunggulan demografi tersebut.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

No.	Indikator	Jumlah			
		2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah Penduduk	11120 orang	11176 orang	11200 orang	11253 orang
2.	Jumlah Laki-laki	4550 orang	4550 orang	4560 orang	4574 orang
3.	Jumlah Perempuan	6570 orang	6626 orang	6640 orang	6656 orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	7980 KK	7980 KK	7980 KK	7980 KK

Sumber : Profil Kelurahan Antirogo Tahun 2014

Data diatas menunjukkan hasil bahwa *Sex Ratio* penduduk Kelurahan Antirogo rata-rata sebanyak 69. Artinya setiap 100 perempuan terdapat 69 laki-laki. *Sexratio* berguna untuk meningkatkan pembangunan yang berwawasan gender. Hal ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk meningkatkan program pemberdayaan perempuan.

4.1.3 Data Keadaan Pendidikan Kelurahan Antirogo

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan sosial masyarakat. Keadaan masyarakat yang sesungguhnya bisa dilihat dari kualitas pendidikannya, baik dari segi sumberdaya manusia maupun sarana dan prasarana dalam proses pendidikan. Berikut data mengenai keadaan pendidikan di Kelurahan Antirogo.

Tabel 4.3 Keadaan Pendidikan di Kelurahan Antirogo

No.	Indikator	SubIndikator	Jumlah		
			2011	2012	2013
1.	Pendidikan penduduk usia 5 tahun keatas	Jumlah penduduk buta huruf	150 orang	100 orang	88 orang
		Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	200 orang	200 orang	190 orang
		Jumlah penduduk tamat SD/sederajat	240 orang	240 orang	250 orang
		Jumlah penduduk tamat SLTP/sederajat	230 orang	250 orang	255 orang
		Jumlah penduduk tamat SLTA/sederajat	105 orang	125 orang	130 orang
		Jumlah penduduk tamat D1	5 orang	10 orang	6 orang
		Jumlah penduduk tamat D2	0 orang	0 orang	0 orang
		Jumlah penduduk tamat D3	15 orang	27 orang	12 orang
2.	Wajib Belajar 9 tahun dan putus sekolah	Jumlah usia 7 – 15 tahun masih sekolah	222 orang	238 orang	315 orang
		Jumlah usia 7 – 15 tahun putus sekolah	0 orang	0 orang	20 orang
3.	Prasarana pendidikan	Jumlah SLTA/sederajat	2 buah	3 buah	3 buah
		Jumlah SLTP/sederajat	3 buah	4 buah	4 buah
		Jumlah SD/sederajat	6 buah	6 buah	6 buah
		Lembaga Pendidikan Agama	2 buah	2 buah	2 buah
		Lembaga Pendidikan Lain (kursus/sejenis)	0	0	0

Sumber : Profil Kelurahan Antirogo Tahun 2015

Data diatas pada halaman sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Antirogo masih berpendidikan rendah. Angka putus sekolah juga cukup tinggi dimana pada tahun 2011–2012 tidak terdapat siswa yang putus sekolah namun pada tahun 2013 angka putus sekolah di Kelurahan Antirogo naik sebanyak 20 orang. Meskipun didukung dengan jumlah sekolah yang secara kuantitas cukup memadai namun angka partisipasi sekolah masih terlihat rendah, hal ini sama halnya dengan tingkat antusias yang kurang bagi masyarakat Kelurahan Antirogo untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi khususnya pada tingkat perguuruan tinggi.

Data diatas juga menunjukkan bahwa penyandang buta aksara sebanyak 88 orang. Hal tersebut berbanding terbalik dengan informasi dari UPTD (Unit Pelayanan Teknis Daerah) Kecamatan Sumbersari yang menyatakan bahwa penyandang buta aksara di wilayah Kelurahan Antirogo lebih dari 1100 orang. Hal ini mengacu pada penyelenggara Program Keaksaraan Fungsional yang berjumlah lebih dari 55 kelompok belajar. Tingginya problematika mengenai pendidikan baik anak putus sekolah maupun penyandang buta aksara semakin diperparah dengan tidak adanya pendidikan alternatif di wilayah Kelurahan Antirogo.

4.1.4 Potensi Kelurahan Antirogo

Meskipun memiliki sejumlah permasalahan sosial yang cukup kompleks, masyarakat di Kelurahan Antirogo memiliki bentuk budaya bermacam-macam berdasarkan pembagian lingkungan yang menjadi potensi Kelurahan Antirogo. Lingkungan Krajan berkembang kesenian Hadrah, pada lingkungan Trogo Wetan terdapat kesenian Jangir (semacam jaranan), di lingkungan Jambuan terdapat kelompok Reog dan Jangir, dan di lingkungan Plinggian terdapat kesenian macan-macanan. Selain sektor kesenian, pertanian merupakan tulang punggung kegiatan ekonomi di Kelurahan Antirogo. Komoditas pertanian di Kelurahan Antirogo bermacam-macam meliputi tembakau sebagai komoditas unggulan serta yang lain adalah padi, jagung, cabe, selada, kacang panjang, dan lain-lain. Selain mata pencaharian sebagai petani, masyarakat Kelurahan Antirogo juga

mengembangkan sektor industri rumah tangga yakni industri kerajinan bambu, perajin kembang tahu, dan pengrajin genting dan batu piring.

4.2 Penyajian Data

Penyajian data berfungsi memecahkan masalah penelitian. Pada penelitian ini data yang diambil adalah strategi pembelajaran selaku variabel X dan minat belajar selaku variabel Y, terdiri dari 5 item pernyataan variabel X dan 8 item pernyataan variabel Y yang uji validitasnya telah diuji terlebih dahulu. Perolehan data yaitu menggunakan pengisian instrument penelitian berupa angket oleh responden dengan cara penyampaiannya menggunakan wawancara dikarenakan mayoritas responden merupakan warga belajar kelompok keaksaraan fungsional yang belum lancar membaca.

Berdasarkan dengan data-data yang diperoleh serta pengolahannya, maka data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah adakah korelasi antara strategi pembelajaran terhadap minat belajar Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember yang meliputi sebagai berikut:

4.2.1 Data Variabel X (Strategi Pembelajaran)

Dari penyebaran instrument penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data-data utama yang dapat diolah oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Data-data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok data. Data yang pertama disajikan yaitu tentang perhitungan statistik melalui program SPSS versi 15, tentang korelasi antar indikator variabel X pada halaman selanjutnya sebagai berikut:

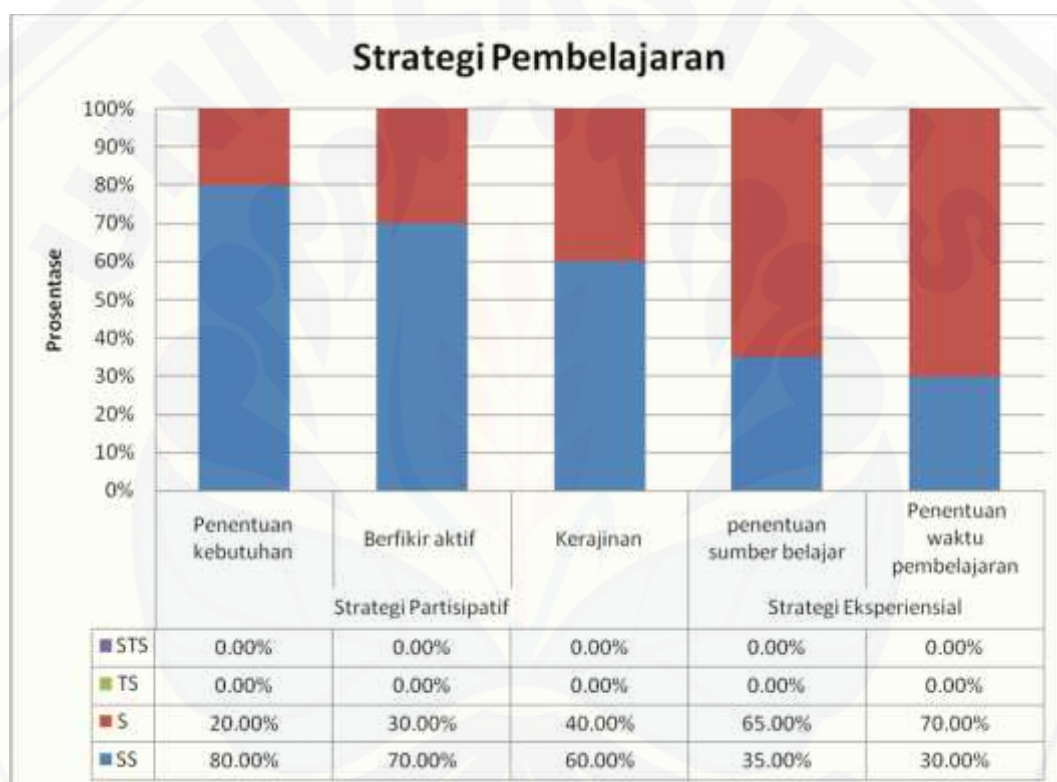
Tabel 4.4 Data Variabel X (Strategi Pembelajaran)

NO	Nama Responden	Strategi Pembelajaran					Jumlah
		A1	A2	A3	B1	B2	
1	Bpk Astro	4	4	3	4	3	18
2	Ibu Juma'an	4	3	4	3	3	17
3	Ibu Andi	4	4	4	4	3	19
4	Ibu Herman	3	3	3	3	3	15
5	Ibu Santi	4	4	4	3	3	18
6	Ibu Paidi	4	4	3	3	3	17
7	Ibu Torimin	4	4	4	3	4	19
8	Ibu Riska	4	4	4	4	4	20
9	Ibu Heri	3	3	3	3	3	15
10	Ibu Agus	4	4	4	4	4	20
11	Ibu Ul	4	4	4	3	3	18
12	Ibu Ho	3	3	3	3	3	15
13	Ibu Hum	4	4	3	4	3	18
14	Ibu Sur	4	3	4	3	4	18
15	Ibu Untung	4	4	4	4	3	19
16	Ibu Febri	3	3	3	3	4	16
17	Ibu Sunar	4	4	4	3	3	18
18	Lina	4	4	3	3	3	17
19	Lihen	4	4	4	3	3	18
20	Ibu Tutik	4	4	4	4	4	20

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

4.2.1.1 Data Prosentase Strategi Pembelajaran

Penyebaran angket yang diberikan kepada beberapa responden maka telah didapatkan data-data utama yang kemudian diolah sesuai dengan tujuan penelitian. Data-data tersebut diolah sedemikian rupa hingga dapat dikualifikasikan dalam beberapa jenis. Data berikutnya yang disajikan yaitu tentang prosentase respon warga belajar terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan pada warga belajar keaksaraan fungsional yang digambarkan dalam sebuah diagram sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Gambar 4.1 Diagram respon warga belajar terhadap strategi pembelajaran

Pada gambar 4.1 menunjukkan diagram batang dalam perolehan hasil respon warga belajar terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran keaksaraan fungsional dalam bentuk prosentase. Dengan penggambaran jumlah responden yang memberikan respon pada setiap sub indikator atau pertanyaan dan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS versi 15 maka dapat dibandingkan hasil prosentase jumlah responden memberikan

respon pada setiap sub indikator dengan hasil olahan korelasi yang dihasilkan. Berikut penyajian dan penjabaran hasil olahan data melalui prosentase respon dan hasil olahan SPSS.

Jika diamati dari diagram diatas maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran memberikan hubungan pada minat belajar. Hal ini dapat dilihat melalui hasil prosentase respon pada indikator strategi pembelajaran partisipatif sub indikator penentuan kebutuhan belajar warga belajar prosentase tertinggi sebesar 80,00% dengan jawaban sangat setuju dan prosentase terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan perolehan hubungan sebesar 0,756 (tingkat hubungan kuat). Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran dalam bentuk strategi partisipatif, maka tingkat antusias warga belajar dalam menentukan proses pembelajaran dikatakan mempunyai peran yang tinggi. Pada sub indikator berfikir aktif yang mempunyai prosentase tertinggi yaitu 70,00% dengan jawaban sangat setuju. Prosentase ini sesuai dengan perhitungan dengan SPSS untuk mencari hubungan antara strategi pembelajara dalam strategi partisipatif yang diterapkan pada proses pembelajaran di Keaksaraan fungsional dengan hubungan 0,784. Hal tersebut menandakan bahwa strategi pembelajaran dalam bentuk strategi partisipatif baik digunakan dalam peningkatan cara berfikir aktif dari warga belajar. Selanjutnya pada sub indikator kerajinan dalam strategi partisipatif bagi warga belajar, prosentase tertinggi sebesar 60,00% pada pilihan sangat setuju dan memiliki tingkat hubungan sebesar 0,849 (kuat). Hal tersebut menandakan dengan penerapan strategi pembelajaran dalam bentuk strategi partisipatif dapat memberi dorongan tingkat kerajinan warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran pada keaksaraan fungsional.

Berikutnya pada indikator kedua yaitu strategi pembelajaran dalam bentuk strategi eksperiensial. Sesuai dengan hasil prosentasi pada gambar 4.1 diatas, maka diperoleh data prosentase tertinggi pada sub indikator penentuan sumber belajar diperoleh 65,00% pada jawaban setuju dan terendah adalah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sehingga hubungan yang didapat sebesar 0,788 dengan tingkat hubungan kuat. Artinya strategi pembelajaran dalam

bentuk strategi eksperiensial baik diterapkan pada warga belajar guna meningkatkan keaktifan warga belajar dalam menentukan sumber belajar. Sub indikator yang kedua yaitu penentuan waktu pembelajaran, prosentase tertinggi sebesar 70,00% pada jawaban setuju dan yang tersendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan tingkat hubungan sebesar 0,747 yang memiliki tingkat hubungan kuat. Hal tersebut menandakan bahwa dengan strategi pembelajaran eksperiensial warga belajar dapat leluasa dalam menentukan waktu atau kebutuhan belajarnya, hal ini didorong dengan tingkat kesibukan warga belajar yang berbeda-beda.

4.2.2 Data variabel Y (Minat Belajar)

Dari penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data-data utama yang dapat diolah oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok data.

Data pertama yaitu tentang perhitungan statistik melalui program SPSS versi 15, tentang korelasi antar indikator variabel Y sebagai berikut:

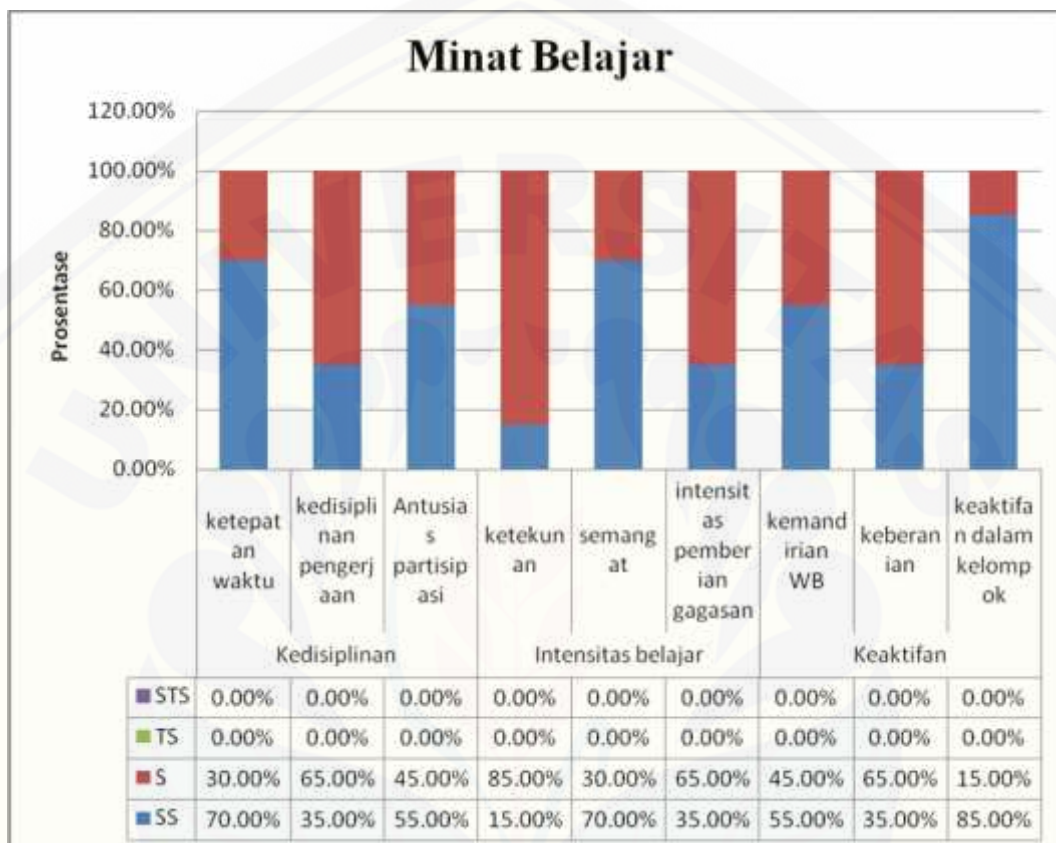
Tabel 4.5 Data Variabel Y (Minat Belajar)

NO	Nama Responden	Minat Belajar									Jumlah
		C1	C2	C3	D1	D2	D3	E1	E2	E3	
1	Bpk Astro	4	3	3	3	3	4	3	3	4	30
2	Ibu Juma'an	4	4	4	3	4	3	4	4	4	34
3	Ibu Andi	4	3	3	3	4	4	4	3	4	32
4	Ibu Herman	3	3	4	3	4	3	3	3	3	29
5	Ibu Santi	4	3	4	3	4	3	4	3	4	32
6	Ibu Paidi	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
7	Ibu Torimin	4	4	4	3	4	3	3	4	4	33
8	Ibu Riska	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	Ibu Heri	3	3	3	3	4	3	4	3	4	30
10	Ibu Agus	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11	Ibu Ul	4	3	3	3	3	3	4	3	4	30
12	Ibu Ho	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13	Ibu Hum	4	3	3	3	3	4	3	3	4	30
14	Ibu Sur	4	4	4	3	4	3	4	4	4	34
15	Ibu Untung	4	3	3	3	4	4	4	3	4	32
16	Ibu Febri	3	3	4	3	4	3	3	3	3	29
17	Ibu Sunar	4	3	4	3	4	3	4	3	4	32
18	Lina	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
19	Lihen	4	4	4	3	4	3	3	4	4	33
20	Ibu Tutik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

4.2.2.1 Data Prosentase Minat Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan mengenai minat belajar yang didapatkan dari responden, diolah dengan prosentase dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Sumber: data primer diolah tahun 2015

Gambar 4.2 Diagram respon mengenai minat belajar warga belajar

Sesuai dengan diagram batang diatas maka dapat diketahui bagaimana tingkat respon setiap indikator pada variabel minat belajar selaku variabel kedua dalam penelitian ini. Prosentase yang dapat dilihat pada sub-indikator kedisiplinan yaitu ketepatan waktu dalam menghadiri atau menyelesaikan tugas bagi warga belajar, prosentase tertinggi yang diperoleh 70,00% dengan jawaban sangat setuju dan yang terendah adalah 0% dengan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, tingkat hubungan yang didapatkan adalah 0,735 dengan tingkat hubungan kuat. Artinya antara sub indikator kedisiplinan dengan indikatornya memiliki korelasi yang kuat. Pada sub indikator yang kedua yaitu kedisiplinan pengerjaan,

prosentase tertinggi sebesar 65,00% pada pilihan jawaban setuju dan prosentase terendah yaitu 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, tingkat hubungan yang didapat sebesar 0,868 dengan hubungan kuat. Hal tersebut menandakan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan yang kuat terhadap warga belajar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada sub indikator yang terakhir yaitu antusias partisipasi, prosentase tertinggi sebesar 55,00% pada jawaban sangat setuju dan prosentase terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, tingkat hubungan yang diperoleh sebesar 0,814 dengan hubungan kuat. Artinya kedisiplinan selama mengikuti proses pembelajaran turut memberikan peningkatan antusias partisipasi warga belajar.

Pada indikator selanjutnya dapat diperoleh pada gambar diagram 4.2 di atas berapa besar prosentase yang diperoleh di lapangan. Adapun prosentase tertinggi pada sub indikator pertama dari indikator minat belajar dalam intensitas belajar yaitu ketekunan selama proses pembelajaran, sebesar 85,00% pada jawaban setuju dan prosentase terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, hubungan yang didapatkan adalah sebesar 0,682 yang berarti tingkat hubungannya kuat. Hal ini menjelaskan bahwa intensitas belajar dari warga belajar selama proses pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan peningkatan ketekunan warga belajar. Selanjutnya pada sub indikator kedua yaitu mengenai semangat warga belajar diperoleh prosentase tertinggi sebesar 70,00% pada jawaban sangat setuju dan prosentase terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan tingkat hubungan kuat yaitu sebesar 0,648 yang artinya dalam intensitas belajar memiliki kaitan kuat dengan meningkatnya semangat warga belajar selama mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya pada sub indikator ketiga yaitu mengenai pemberian gagasan diperoleh prosentase tertinggi sebesar 65,00% pada jawaban setuju dan prosentase terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan tingkat hubungan kuat yaitu sebesar 0,731 yang artinya antara intensitas belajar dengan pemberian gagasan oleh warga belajar selama proses pembelajaran memang memiliki hubungan yang kuat. Indikator yang terakhir yaitu keaktifan yang apabila dikaitkan dengan sub-indikator kemandirian warga belajar diperoleh prosentase tertinggi sebesar

55,55% pada jawaban sangat setuju dan prosentase terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan tingkat hubungan yang kuat yaitu 0,794 yang artinya antara keaktifan dengan kemandirian warga belajar memang memiliki hubungan yang saling terkait dengan tingkat korelasi kuat. Selanjutnya pada sub indikator kedua dari indikator keaktifan yaitu mengenai keberanian diperoleh prosentase tertinggi sebesar 65,00% pada jawaban setuju dan prosentase terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan tingkat hubungan kuat yaitu sebesar 0,7521 yang artinya keaktifan warga belajar turut memberikan hubungan dengan meningkatnya keberanian warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya pada sub indikator terakhir dari indikator keaktifan yaitu mengenai kerjasama diperoleh prosentase tertinggi sebesar 85,00% pada jawaban sangat setuju dan prosentase terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan tingkat hubungan cukup kuat yaitu sebesar 0,649 yang artinya keaktifan warga belajar turut memberikan hubungan cukup kuat dengan peningkatan kinerja warga belajar dalam kelompok.

4.3 Analisis Data

Berdasarkan penyajian data pada bagian sebelumnya, maka dapat dilakukan sebuah analisis tentang korelasi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar warga belajar di kelompok keaksaraan fungsional kenanga indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Dari data tersebut didapatkan beberapa skor dan rangking dari tiap indikator yang telah diperoleh dari hasil angket. Adapun rumus analisis datanya menggunakan Analisis Korelasi Tata Jenjang Rho Spearman.

4.3.1 Korelasi Strategi Pembelajaran (variabel X) dengan Partisipasi Minat Belajar (variabel Y)

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan korelasi antara variabel strategi pembelajaran terhadap minat belajar warga belajar yaitu dengan menambahkan hasil skor pada setiap indikator pada kedua variabel. Untuk mendapatkan skor pada variabel strategi pembelajaran maka dengan menambahkan hasil skor dari indikator strategi pembelajaran partisipatif, strategi

pembelajaran eksperiensial. Begitu pula pada variabel minat belajar dengan menambahkan hasil skor pada indicator kedisiplinan, intensitas belajar, dan keaktifan.

Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Skor Strategi Pembelajaran (Variabel X) dengan Minat Belajar (Variabel Y)

No	X	Y	Rangking X	Rangking Y	D	D ²
1	18	30	10	13,5	-3,5	12,25
2	17	34	15	4,5	10,5	110,25
3	19	32	5	9,5	-4,5	20,25
4	15	29	19	16,5	2,5	6,25
5	18	32	10	9,5	0,5	0,25
6	17	28	15	18,5	-3,5	12,15
7	19	33	5	6,5	-1,5	2,25
8	20	36	2	2	0	0
9	15	30	19	13,5	5,5	30,25
10	20	36	2	2	0	0
11	18	30	10	13,5	-3,5	12,25
12	15	27	19	20	-1	1
13	18	30	10	13,5	-3,5	12,25
14	18	34	10	4,5	5,5	30,25
15	19	32	5	9,5	-4,5	20,25
16	16	29	14	16,5	-2,5	6,25
17	18	32	10	9,5	0,5	0,25
18	17	28	15	18,5	-3,5	12,25

No	X	Y	Rangking X	Rangking Y	D	D ²
19	18	33	10	6,5	3,5	12,25
20	20	36	2	2	0	0
TOTAL						301

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan:

X : Score Tentang Variabel X (Strategi Pembelajaran)

Y : Score Tentang Variabel Y (Minat Belajar)

D : Selisih perbedaan rangking variabel X dan Variabel Y

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis data diatas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 (301)}{20 (20^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1806}{7980} \\
 &= 1 - 0,230 \\
 &= 0,770
 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0.770 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearman dengan N= 20 sebesar 0.450. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritik. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya korelasi antara strategi pembelajaran terhadap minat belajar Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember adalah terdapat hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0.770 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat korelasi terletak antara 0.70 sampai dengan 0.90 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah kuat.

4.3.2 Korelasi antara Strategi Pembelajaran Partisipatif dengan Kedisiplinan

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan strategi partisipatif sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan cara penyampaian isi angket menggunakan wawancara, yang didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scoring dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 4, (S) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Skor Korelasi Strategi Partisipatif (Variabel X1) dengan Kedisiplinan (Variabel Y1)

No	X1	Y1	Rangking X1	Rangking Y1	D	D ²
1	11	10	13,5	13	0,5	0,25
2	11	12	13,5	4	9,2	90,25
3	12	10	5,5	13	-7,5	56,25
4	9	10	18,5	13	5,5	30,25
5	12	11	5,5	8,5	-3	9
6	11	9	13,5	18,5	-5	25
7	12	12	5,5	4	1,5	2,25
8	12	12	5,5	4	1,5	2,25
9	9	9	18,5	18,5	0	0
10	12	12	5,5	4	1,5	2,25
11	12	10	5,5	13	-7,5	56,25
12	9	9	18,5	18,5	0	0
13	11	10	13,5	13	0,5	0,25
14	11	12	13,5	4	9,2	90,25

No	X1	Y1	Rangking X1	Rangking Y1	D	D ²
15	12	10	5,5	13	-7,5	56,25
16	9	10	18,5	13	5,5	30,25
17	12	11	5,5	8,5	-3	9
18	11	9	13,5	18,5	-5	25
19	12	12	5,5	4	1,5	2,25
20	12	12	5,5	4	1,5	2,25
TOTAL						489,5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan:

X1 : Score tentang Strategi Partisipatif

Y1 : Score tentang Kedisiplinan

D : Selisih perbedaan rangking sub-variabel X1 dan sub-variabel Y1

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis data diatas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 (489,5)}{20 (20^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{2937}{7980} \\
 &= 1 - 0,420 \\
 &= 0,580
 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0.580 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearman dengan N= 20 sebesar 0.450. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritik. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya korelasi antara strategi pembelajaran

terhadap minat belajar Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember adalah terdapat hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0.580 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat korelasi terletak antara 0.40 sampai dengan 0.70 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah cukup kuat.

4.3.3 Korelasi antara Strategi Pembelajaran Partisipatif dengan Intensitas Belajar

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan strategi partisipatif sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan cara penyampaian isi angket menggunakan wawancara, yang didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scoring dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 4, (S) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Skor Strategi Partisipatif (Variabel X1) dengan Intensitas Belajar (Variabel Y2)

No	X1	Y2	Rangking X1	Rangking Y2	D	D ²
1	11	10	13,5	11	2,5	6,25
2	11	10	13,5	11	2,5	6,25
3	12	11	5,5	4,5	1	1
4	9	10	18,5	11	7,5	56,25
5	12	10	5,5	11	-5,5	30,25
6	11	9	13,5	18,5	-5	25
7	12	10	5,5	11	-5,5	30,25
8	12	12	5,5	2	3,5	12,25
9	9	10	18,5	11	7,5	56,25

No	X1	Y3	Rangking X1	Rangking Y3	D	D ²
10	12	12	5,5	2	3,5	12,25
11	12	9	5,5	18,5	-13	169
12	9	9	18,5	18,5	0	0
13	11	10	13,5	11	2,5	6,26
14	11	10	13,5	11	2,5	6,25
15	12	11	5,5	4,5	1	1
16	9	10	18,5	11	7,5	56,25
17	12	10	5,5	11	-5,5	30,25
18	11	9	13,5	18,5	-5	25
19	12	10	5,5	11	-5,5	30,25
20	12	12	5,5	2	3,5	12,25
TOTAL						572,5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan:

X1 : Score tentang Strategi Partisipatif

Y2 : Score tentang Intensitas Belajar

D : Selisih perbedaan rangking sub-variabel X1 dan sub-variabel Y2

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis data diatas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 (572,5)}{20 (20^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{3435}{7980}
 \end{aligned}$$

$$= 1 - 0,517$$

$$= 0,483$$

Hasil dari analisis Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0.483 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearman dengan $N= 20$ sebesar 0.450. Ternyata Rho Signifikan $>$ Rho Kritik. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya korelasi antara strategi pembelajaran terhadap minat belajar Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember adalah terdapat hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0.483 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat korelasi terletak antara 0.40 sampai dengan 0.70 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah cukup kuat.

4.3.4 Korelasi antara Strategi Pembelajaran Partisipatif dengan Keaktifan

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan strategi partisipatif sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan cara penyampaian isi angket menggunakan wawancara, yang didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scoring dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 4, (S) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Skor Strategi Partisipatif (Variabel X1) dengan Keaktifan (Variabel Y3)

No	X1	Y3	Rangking X1	Rangking Y3	D	D ²
1	11	10	13,5	15,5	-2	4
2	11	12	13,5	3	10,5	110,25
3	12	11	5,5	9	-3,5	12,25
4	9	9	18,5	19	-0,5	0,25
5	12	11	5,5	9	-3,5	12,25

No	X1	Y3	Rangking X1	Rangking Y3	D	D ²
6	11	10	13,5	15,5	-2	4
7	12	11	5,5	9	-3,5	12,25
8	12	12	5,5	3	2,5	6,25
9	9	11	18,5	9	9,5	90,25
10	12	12	5,5	3	2,5	6,25
11	12	11	5,5	9	-3,5	12,25
12	9	9	18,5	19	-0,5	0,25
13	11	10	13,5	15,5	-2	4
14	11	12	13,5	3	10,5	110,25
15	12	11	5,5	9	-3,5	12,25
16	9	9	18,5	19	-0,5	0,25
17	12	11	5,5	9	-3,5	12,25
18	11	10	13,5	15,5	-2	4
19	12	11	5,5	9	-3,5	12,25
20	12	12	5,5	3	2,5	6,25
TOTAL						432

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan:

X1 : Score tentang Strategi Partisipatif

Y3 : Score tentang Keaktifan

D : Selisih perbedaan rangking sub-variabel X1 dan sub-variabel Y3

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis data diatas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 (432)}{20 (20^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{2592}{7980} \\ &= 1 - 0,385 \\ &= 0,615 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0.615 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearman dengan N= 20 sebesar 0.450. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya korelasi antara strategi pembelajaran terhadap minat belajar Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember adalah terdapat hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0.615 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat korelasi terletak antara 0.40 sampai dengan 0.70 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah cukup kuat.

4.3.5 Korelasi antara Strategi Pembelajaran Eksperiensial dengan Kedisiplinan

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan strategi eksperiensial sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan cara penyampaian isi angket menggunakan wawancara, yang didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scoring dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 4, (S) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1.

Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Skor Strategi Eksperiensial (Variabel X2) dengan Kedisiplinan (Variabel Y1)

No	X2	Y1	Rangking X2	Rangking Y1	D	D ²
1	7	10	7	13	-6	36
2	6	12	15,5	4	11,5	132,5
3	7	10	7	13	-6	36
4	6	10	15,5	13	2,5	6,25
5	6	11	15,5	8,5	7	49
6	6	9	15,5	18,5	-3	9
7	7	12	7	4	3	9
8	8	12	2	4	-2	4
9	6	9	15,5	18,5	-3	9
10	8	12	2	4	-2	4
11	6	10	15,5	13	2,5	6,25
12	6	9	15,5	18,5	-3	9
13	7	10	7	13	-6	36
14	7	12	7	4	3	9
15	7	10	7	13	-6	36
16	7	10	7	13	-6	36
17	6	11	15,5	8,5	7	49
18	6	9	15,5	18,5	-3	9
19	6	12	15,5	4	11,5	132,25
20	8	12	2	4	-2	4
TOTAL						621

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan:

X2 : Score tentang Strategi Eksperiensial

Y1 : Score tentang Kedisiplinan

D : Selisih perbedaan ranking sub-variabel X2 dan sub-variabel Y1

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis data diatas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 (621)}{20 (20^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{3726}{7980} \\ &= 1 - 0,537 \\ &= 0,463 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0.463 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearman dengan N= 20 sebesar 0.450. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya korelasi antara strategi pembelajaran terhadap minat belajar Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember adalah terdapat hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0.463 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat korelasi terletak antara 0.40 sampai dengan 0.70 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah cukup kuat.

4.3.6 Korelasi antara Strategi Pembelajaran Eksperiensial dengan Intensitas Belajar

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan strategi eksperiensial sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan cara penyampaian isi angket menggunakan wawancara, yang didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scoring dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 4, (S) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Skor Strategi Eksperiensial (Variabel X2) dengan Intensitas Belajar (Variabel Y2)

No	X2	Y2	Rangking X2	Rangking Y2	D	D ²
1	7	10	7	11	-4	16
2	6	10	15,5	11	4,5	20,25
3	7	11	7	4,5	2,5	6,25
4	6	10	15,5	11	4,5	20,25
5	6	10	15,5	11	4,5	20,25
6	6	9	15,5	18,5	-3	9
7	7	10	7	11	-4	16
8	8	12	2	2	0	0
9	6	10	15,5	11	4,5	20,25
10	8	12	2	2	0	0
11	6	9	15,5	18,5	-3	9
12	6	9	15,5	18,5	-3	9
13	7	10	7	11	-4	16
14	7	10	7	11	-4	16

No	X1	Y3	Rangking X1	Rangking Y3	D	D ²
15	7	11	7	4,5	2,5	6,25
16	7	10	7	11	-4	16
17	6	10	15,5	11	4,5	20,25
18	6	9	15,5	18,5	-3	9
19	6	10	15,5	11	4,5	20,25
20	8	12	2	2	0	0
TOTAL						250

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan:

X2 : Score tentang Strategi Eksperiensial

Y2 : Score tentang Intensitas Belajar

D : Selisih perbedaan rangking sub-variabel X2 dan sub-variabel Y2

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis data diatas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 (250)}{20 (20^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1500}{7980} \\
 &= 1 - 0,277 \\
 &= 0,773
 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0.773 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearman dengan N= 20 sebesar 0.450. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritik. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya korelasi antara strategi pembelajaran

terhadap minat belajar Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember adalah terdapat hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0.773 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat korelasi terletak antara 0.70 sampai dengan 0.90 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah kuat.

4.3.7 Korelasi antara Strategi Pembelajaran Eksperiensial dengan Keaktifan

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan strategi eksperiensial sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan cara penyampaian isi angket menggunakan wawancara, yang didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scoring dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 4, (S) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1.

Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Skor Strategi Eksperiensial (Variabel X2) dengan Keaktifan (Variabel Y3)

No	X2	Y3	Rangking X2	Rangking Y3	D	D ²
1	7	10	7	15,5	-8,5	72,25
2	6	12	15,5	3	12,5	156,25
3	7	11	7	9	-2	4
4	6	9	15,5	19	-3,5	12,25
5	6	11	15,5	9	6,5	42,25
6	6	10	15,5	15,5	0	0
7	7	11	7	9	-2	4
8	8	12	2	3	-1	1

No	X2	Y3	Rangking X2	Rangking Y3	D	D ²
9	6	11	15,5	9	6,5	42,25
10	8	12	2	3	-1	1
11	6	11	15,5	9	6,5	42,25
12	6	9	15,5	19	-3,5	12,25
13	7	10	7	15,5	-8,5	72,25
14	7	12	7	3	4	16
15	7	11	7	9	-2	4
16	7	9	7	19	-12	144
17	6	11	15,5	9	6,5	42,25
18	6	10	15,5	15,5	0	0
19	6	11	15,5	9	6,5	42,25
20	8	12	2	3	-1	1
TOTAL						711,5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan:

X2 : Score tentang Strategi Eksperiensial

Y3 : Score tentang Keaktifan

D : Selisih perbedaan rangking sub-variabel X2 dan sub-variabel Y3

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis data diatas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 (711,5)}{20 (20^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{4269}{7980}
 \end{aligned}$$

$$= 1 - 0,593$$

$$= 0,407$$

Hasil dari analisis Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0.407 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearman dengan N= 20 sebesar 0.450. Ternyata Rho Signifikan < Rho Kritik. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif ditolak, selanjutnya korelasi antara strategi pembelajaran terhadap minat belajar Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember adalah terdapat hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0.407 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat korelasi terletak antara 0.70 sampai dengan 0.90 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah cukup mendekati rendah.

Berikut simpulan skor hubungan antara masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4.13 Korelasi Indikator Strategi Pembelajaran dengan Indikator Minat Belajar

Indikator X (Strategi Pembelajaran)	Indikator Y (Minat Belajar)		
	Kedisiplinan	Intensitas Belajar	Keaktifan
Strategi Partisipatif	0.580 (Cukup Kuat)	0.483 (Cukup Kuat)	0,615 (Cukup Kuat)
Strategi Eksperiensial	0.463 (Cukup Kuat)	0.773 (Kuat)	0,407 (Cukup Kuat)
0,770 (Kuat)			

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan perincian setiap tabel perhitungan memperlihatkan dari 20 responden (warga belajar keaksaraan fungsional), terdapat adanya korelasi yang berbeda pada setiap indikatornya, pada tabel korelasi per-indikator diatas dapat di simpulkan pada variabel strategi pembelajaran yang berindikator strategi partisipatif dan strategi eksperiensial dengan variabel minat belajar yang

berindikator kedisiplinan, intensitas belajar, dan keaktifan memiliki hasil sebesar 0.770 jika dimasukkan dalam tabel interpretasi korelasi maka angka 0,770 termasuk mengartikan bahwa hubungan antara variabel strategi pembelajaran dengan variabel minat belajar adalah memiliki hubungan yang kuat. Korelasi selanjutnya yaitu indikator pertama dari strategi pembelajaran merupakan strategi partisipatif yang dikorelasikan dengan indikator dari variabel minat belajar yang pertama yaitu kedisiplinan, nilai menunjukkan terdapat korelasi sebesar 0.580 ini menandakan bahwa strategi pembelajaran partisipatif memberikan hubungan yang cukup kuat terhadap kedisiplinan warga belajar keaksaraan fungsional. Korelasi selanjutnya yaitu indikator pertama dari strategi pembelajaran merupakan strategi partisipatif yang dikorelasikan dengan indikator dari variabel minat belajar yang kedua yaitu intensitas belajar, nilai menunjukkan terdapat korelasi sebesar 0.483 ini menandakan bahwa strategi pembelajaran partisipatif memberikan hubungan yang cukup kuat terhadap intensitas belajar warga belajar keaksaraan fungsional. Korelasi selanjutnya yaitu indikator pertama dari strategi pembelajaran merupakan strategi partisipatif yang dikorelasikan dengan indikator dari variabel minat belajar yang ketiga yaitu keaktifan, nilai menunjukkan terdapat korelasi sebesar 0.615 ini menandakan bahwa strategi pembelajaran partisipatif memberikan hubungan yang cukup kuat terhadap keaktifan warga belajar kelompok keaksaraan fungsional.

Selanjutnya yaitu indikator kedua dari variabel strategi pembelajaran merupakan strategi eksperiensial yang dikorelasikan dengan indikator dari variabel minat belajar yang pertama yaitu kedisiplinan, nilai menunjukkan terdapat korelasi sebesar 0.463 ini menandakan bahwa strategi pembelajaran eksperiensial memberikan hubungan yang cukup kuat terhadap kedisiplinan warga belajar keaksaraan fungsional. Korelasi selanjutnya yaitu indikator kedua dari variabel strategi pembelajaran merupakan strategi eksperiensial yang dikorelasikan dengan indikator dari variabel minat belajar yang kedua yaitu intensitas belajar, nilai menunjukkan terdapat korelasi sebesar 0.773 ini menandakan bahwa strategi pembelajaran eksperiensial memberikan hubungan yang kuat terhadap intensitas belajar warga belajar keaksaraan fungsional. Selanjutnya yaitu indikator kedua

dari variabel strategi pembelajaran merupakan strategi eksperiensial yang dikorelasikan dengan indikator terakhir dari variabel minat belajar yaitu keaktifan, nilai menunjukkan terdapat korelasi sebesar 0.407 ini menandakan bahwa strategi pembelajaran eksperiensial memberikan hubungan yang cukup mendekati rendah terhadap kedisiplinan warga belajar keaksaraan fungsional.

Dari penjabaran diatas dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran memberikan hubungan terhadap minat dengan hubungan tertinggi yaitu pada strategi pembelajaran yang berindikator strategi pembelajaran eksperiensial terhadap minat belajar warga belajar kelompok keaksaraan fungsional dalam hal intensitas belajar. Dan untuk indikator yang memiliki hubungan tertinggi kedua yaitu strategi pembelajaran partisipatif terhadap keaktifan baik dalam hal partisipasi tenaga atau sumbangsi fikiran dengan karakteristik hubungan cukup kuat. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa adanya strategi pembelajaran akan mempengaruhi minat belajar warga belajar atau warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran pada kelompok keaksaraan fungsional, dimana pengaruh tersebut dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran pada Program Keaksaraan Fungsional.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Pada penyajian data diatas telah dipaparkan perolehan data yang dilakukan dengan meneliti data yang didapatkan dari responden melalui angket, sehingga dalam bab ini akan dapat dilakukan interpretasi data dari adanya hubungan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar warga belajar di kelompok keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Hal ini tampak dari adanya penerapan strategi pembelajaran baik partisipatif atau strategi pembelajaran eksperiensial selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kelompok keaksaraan fungsional dengan mayoritas warga belajarnya berusia 30 tahun ke atas, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting bagi warga belajar atau warga belajar, karena strategi pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar juga semangat warga belajar untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik melalui sumbangsi tenaga atau

fikiran yang aktif, oleh karena itu sebaiknya menggunakan jenis strategi pembelajaran yang dapat dirasakan lebih memanusiakan manusia yang telah memiliki umur di dalamnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran memberikan hubungan terhadap minat belajar pada warga belajar keaksaraan fungsional. Dengan demikian maka strategi pembelajaran merupakan hal yang penting guna mendukung dan mendorong minat atau antusiasme warga belajar untuk berpartisipasi dalam hal tenaga dan pikiran pada pembelajaran pada kelompok keaksaraan fungsional. Data telah mencatat bahwa ada hubungan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar warga belajar atau warga belajar pada kelompok keaksaraan fungsional, dari perolehan nilai maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

4.4.1 Korelasi antara Variabel Strategi Pembelajaran dengan Minat Belajar

Berdasarkan penyajian data yang telah dilakukan dan dicantumkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dilakukan sebuah analisis tentang korelasi antara strategi pembelajaran terhadap minat belajar warga belajar pada Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Dari data yang diolah tersebut didapatkan beberapa tingkat korelasi antar variabel serta indikator dalam penelitian yang telah dilakukan.

Dapat dilihat pada data variabel X yaitu strategi pembelajaran memiliki hubungan dengan variabel Y yaitu minat belajar. Strategi pembelajaran yang diterapkan pada warga belajar memberikan pengaruh yang kuat pada minat belajar warga belajar atau warga belajar. Berdasarkan data yang telah diraih, maka ditemukan fakta jika strategi pembelajaran partisipatif dan eksperiensial yang diterapkan ternyata memiliki korelasi yang cukup mempengaruhi minat belajar warga belajar.

Minat belajar warga belajar yang ditunjuk sebagai indikator pada kelompok belajar keaksaraan fungsional terdiri dari kedisiplinan, intensitas belajar dan keaktifan, kedisiplinan meliputi tindakan baik dalam bentuk tenaga untuk

pelaksanaan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan suatu program misalnya keikutsertaan warga belajar atau warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelompok keaksaraan fungsional. Keaktifan dan intensitas belajar meliputi ide, pendapat atau buah pikiran yang dituangkan dalam diskusi maupun pertemuan agar menghasilkan keputusan misalnya warga belajar dapat memberikan usulan untuk materi yang akan diajarkan karena dengan pendapat tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran berlangsung. Guna memperjelas hasil yang diperoleh dilapangan, maka dapat dijelaskan pada korelasi setiap indikator dalam penelitian berikut ini:

4.4.2 Korelasi antara Strategi Partisipatif dengan Minat Belajar

Berdasarkan hasil olahan data yang didapatkan dari lapangan diketahui bahwa strategi pembelajaran memberikan korelasi yang tinggi dalam minat belajar pada lingkup kedisiplinan warga belajar. Strategi pembelajaran yang berindikator strategi partisipatif memberikan hubungan sebesar 0.580 terhadap kedisiplinan warga belajar, hal ini ber, jika diprosentasekan maka memperoleh nilai 58%, dari hasil perhitungan itu dapat diketahui bahwa strategi partisipatif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan warga belajar, maka dapat disimpulkan bahwa faktor sisanya dipengaruhi oleh yang lain. Sedangkan strategi partisipatif terhadap intensitas belajar memiliki hasil korelasi sebesar 0.483 dan jika diprosentasekan maka 48.3%, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa strategi partisipatif turut meningkatkan intensitas belajar warga belajar, sedangkan faktor sisanya dipengaruhi oleh yang lain. Selanjutnya strategi pembelajaran partisipatif terhadap keaktifan memiliki hasil korelasi 0,615 jika diprosentasekan maka 61.5%, Sudjana (2000), berpendapat bahwasanya strategi pembelajaran partisipatif merupakan upaya pendidik untuk mengikutsertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan warga belajar itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu perencanaan program (program planning), pelaksanaan (program implementation), dan penilaian (program evaluation) kegiatan pembelajaran, dengan mengikutsertakan keseluruhan warga belajar mulai proses awal sampai dengan akhir pembelajaran

maka akan turut meningkatkan minat belajar didalamnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan warga belajar dalam perencanaan, identifikasi kebutuhan serta pelaksanaan pembelajaran.

4.4.3 Korelasi antara Strategi Eksperiensial dengan Minat belajar

Berdasarkan pada hasil olah data yang didapatkan dari lapangan maka diperoleh hasil yaitu indikator strategi pembelajaran eksperiensial memberikan korelasi sebesar 0.463 terhadap indikator minat belajar dalam hal kesidiplinan, jika diprosentasikan maka hasilnya adalah 46.3%, dalam hal ini strategi pembelajaran eksperiensial memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan warga belajar selama mengikuti proses pembelajaran, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian indikator strategi pembelajaran eksperiensial memberikan hubungan sebesar 0.773 terhadap intensitas belajar, jika diprosentasekan maka hasilnya adalah 77.3%, hal ini menandakan bahwa strategi eksperiensial mampu mendorong dan memudahkan warga belajar untuk meraih pengalaman sesuai dengan kebutuhan belajarnya, sedangkan hubungan peran yang lain dipengaruhi oleh faktor yang lain. Kemudian indikator strategi pembelajaran eksperiensial memberikan hubungan sebesar 0.407 terhadap keaktifan warga belajar, jika diprosentasekan maka hasilnya adalah 40.7%, Menurut Deporter (2000:25) untuk meningkatkan dan memperkuat minat belajar kita harus mendatangkan pengalaman umum yang dikemas menarik kemudian mengaplikasikannya dalam pembelajaran untuk menggerakkan motivasi serta minat belajar karena dalam proses pembelajaran yang paling baik terjadi ketika pendidik sekaligus warga belajar telah mengalami informasi sebelum memperoleh bahan ajar yang akan dipelajari. Rogers and Friedberg (1994) Mengemukakan bahwa pembelajaran disertai meningkatnya minat belajar apabila : 1) Warga belajar dilibatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran serta dapat mengawal arah dan tujuan dari pembelajaran, 2) Pembelajaran secara langsung beraskan pada pengkritisan terhadap masalah praktikal, sosial, pribadi, atau penyelidikan, 3) Penilaian sendiri merupakan tolak ukur keberhasilan tujuan pembelajaran. Rogers juga menegaskan kepentingan suatu pembelajaran adalah untuk perubahan

pola pikir dan perilaku. Hal ini menandakan bahwa strategi eksperiensial mampu meningkatkan keaktifan warga belajar selama mengikuti proses pembelajaran melalui analisa kebutuhan belajar sebelum mengaplikasikan dalam pembelajaran walaupun tingkat korelasinya cukup mendekati rendah, sedangkan sisa hubungan peran yang lain dipengaruhi oleh faktor yang lain.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar warga belajar di kelompok keaksaraan fungsional Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember dengan r hitung sebesar 0.773 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat korelasi terletak antara 0.70 sampai dengan 0.90 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah kuat. Apabila dikonsultasikan dengan r tabel sebesar 0,450 maka skor r hitung 0,773 lebih besar daripada r tabel, hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat hubungan antara strategi pembelajaran terhadap minat belajar warga belajar di kelompok keaksaraan fungsional kenanga indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember diterima, dan hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak terdapat hubungan antara strategi pembelajaran terhadap minat belajar warga belajar di kelompok keaksaraan fungsional kenanga indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember ditolak.

5.2 Saran

a. Bagi penyelenggara keaksaraan fungsional

Diharapkan lebih banyak untuk terjun langsung dalam mengajak masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam mendukung kelancaran Program Keaksaraan Fungsional untuk memberantas angka buta aksara di Kabupaten Jember, khususnya Kelurahan Antirogo.

b. Bagi tutor keaksaraan fungsional

Diharapkan lebih menerapkan strategi pembelajaran yang mampu memberikan tingkat penyesuaian kebutuhan warga belajar Program Keaksaraan Fungsional dikarenakan majemuknya warga belajar yang terdapat pada suatu kelompok belajar keaksaraan fungsional, menurut pendapat peneliti strategi pembelajaran partisipatif dan strategi pembelajaran eksperiensial merupakan perpaduan strategi pembelajaran yang tepat guna untuk diterapkan.

c. Bagi masyarakat di Kelurahan Antirogo

Diharapkan untuk lebih mendukung dan berpartisipasi dalam program pemberantasan angka buta aksara di lingkungan sekitar khususnya Kelurahan Antirogo untuk mewujudkan warga masyarakat yang sanggup dan mampu untuk faham akan kebutuhan mendasar dalam menghadapi globalisasi yaitu kebutuhan untuk mampu membaca dan menulis.

d. Bagi kelompok belajar keaksaraan fungsional

Proses pembelajaran pada kelompok belajar keaksaraan fungsional hendaknya diikuti secara aktif dan serentak, karena hasil dari kegiatan pembelajaran mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mendasar untuk berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Amin. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi Tesis & Disertasi*. Jakarta: Smart Pustaka.
- Anggoro, Toha, dkk. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Deporter, Bobby. 2000. *Quantum Learning*. New York: Dell Publishing.
- Dimiyati dan Mujiono. 1994. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, S. 2008. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endriani Ani. 2011. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Forum Komunikasi Guru. 2012. *Forum Diskusi*. Online. diakses tanggal 4 desember 2014.
- Ferawati, Artika. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengentasan Buta Aksara (Studi Deskriptif Kualitatif dalam Penyelenggaraan pemberantasan Buta Aksara Di Desa Karang Tengah Kec.Tebat Karai Kab. Kepahiang*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Surabaya : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Brawijaya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hatimah, Ihat, dkk. 2008. *Pembelajaran Berwaswasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Huraerah dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas*. Depok: Fisip UI Press.
- Jurnal Online. *Jurnal Analisis Sosial*. Online (http://books.google.co.id/books?id=0KaoYvFRytEC&pg=PA26&dq=wijaya+2004+partisipasi&hl=en&sa=X&ei=TnV_VJK0EsGMuASC4oHQDw&ved=0CBsQ6AEwAA#v=onepage&q=wijaya%202004%20partisipasi&f=false) diakses tanggal 7 November 2014.
- Kemp, Travis. 1995. *Cooperative Learning and Teacher Education*. Online (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X0100052X>) diakses tanggal 4 November 2014.
- Kusnadi., Wijana., Widarmi., & Raharjan, Wynandkey. 2005. *Pendidikan Keaksaraan Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Masyhud, M.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Penuntun Teori dan Praktik Penelitian*. Cetakan II. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Masyhud, Sulthon. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Matian, W. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Online (<http://matianw.blogspot.com/2012/03/strategi-pembelajaran-pengertian.html>) diakses tanggal 1 November 2014.
- Maya, Anisa. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Online (<http://www.slideshare.net/anisaaprilia732/kurikulum-dan-pembelajaran-17253770>) diakses tgl 7 November 2014.
- Moedzakir. 2010. *Metode Pembelajaran Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mohamad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Pasaribu, IL, dan Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Poerwanti, Endang, dkk. 1998. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Raidi, Muchlisin. 2012. *Kajian Pustaka*. Online (<http://digilib.unimed.ac.id/hubungan-kreativitas-mengajar-guru-terhadap-minatbelajar-siswa-kelas-v-pada-mata-pelajaran-matematika-sdn-028227kecamatan-binjai-selatan-28614.html>) diakses tanggal 4 November 2014.
- Rodgers, Friedberg. 1994. *Freedom to Learn*. English: Prentice Hall
- Sabri, M. Alisuf. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: San Grafika.
- Sardiman A. M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sardiman A. M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah dan Teori Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana dan Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Djuju. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2004. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algenindo.
- Sudjono, Anas. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Setiyani, Susi, & Arika. 2011. *Petunjuk Praktikan Statistika Dengan SPSS 14*. Jember: Program Studi Pendidikan Matematika.
- Sukardi. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung : Usaha Nasional.
- Sumanto, Wasty. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

- Syah, Muhibin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thabrany, Hasbullah. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Universitas Negeri Medan. 2013. *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 028227 Kecamatan Binjai Selatan*. Online (<http://digilib.unimed.ac.id/hubungan-kreativitas-mengajar-guru-terhadap-minatbelajar-siswa-kelas-v-pada-mata-pelajaran-matematika-sdn-028227kecamatan-binjai-selatan-28614.html>) diakses tanggal 6 November 2014.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Jember Press.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 2002. *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Wijaya. 2004. *Partisipasi dan Demokrasi*. Michigan: Ford Foundation.
- Winkell, WS. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yunus, Suparno. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yohanes, 2011. *It's Eassy Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Zein, Ahmad. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jember: Universitas Jember.
- Zuriah, N. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang undang Nomor 20 tahun 2003 tentang tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN A. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesa
Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Minat Belajar Peserta Didik di Kelompok Keaksaraan Fungsional Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember	Adakah Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Minat Belajar Peserta Didik di Kelompok KF Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember	1. Strategi Pembelajaran 2. Minat Belajar	1.1 Strategi Partisipatif 1.2 Strategi Eksperiensial 2.1 Kedisiplinan 2.2 Intensitas Belajar 2.3 Keaktifan	1. Responden penelitian: 1.1 Peserta Didik Kelompok KF Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember (N=20)	1. Tempat dan Waktu Penelitian : Kelompok KF Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember (N=20) 2. Metode penentuan responden penelitian menggunakan teknik populasi 3. Metode pengumpulan data: a. Angket b. Observasi c. Dokumentasi 4. Jenis Penelitian : Korelasional 5. Analsis data : Pendekatan kuantitatif dengan SPSS Versi 15 $Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$	Terdapat Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Minat Belajar Peserta Didik di Kelompok KF Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember

LAMPIRAN B. Instrumen Penelitian**1. Metode Angket**

1.1 Kisi-kisi Angket

Strategi Pembelajaran		Nomer Angket	Sumber Angket
Indikator	Data yang diraih		
1. Strategi Partisipatif	Partisipasi WB dalam menentukan kebutuhan belajar dan sumber belajar	1	Responden
	Tingkat partisipasi WB dalam berfikir aktif pada proses pembelajaran	2	
	Kerajinan belajar WB selama pembelajaran	3	
2. Strategi Eksperiensial	Keaktifan menentukan kebutuhan dan sumber belajar berbasis pengalaman	4	Responden
	Penentuan waktu pembelajaran sesuai kebutuhan	5	
Minat belajar		Nomer Angket	Sumber Angket
Indikator	Data yang diraih		
1. Kedisiplinan	Kedisiplinan WB dalam menghadiri pertemuan secara tepat waktu	6	Responden
	Kedisiplinan dalam pengerjaan tugas	7	
	Kedisiplinan dalam partisipasi kehadiran	8	
2. Intensitas Belajar	Tingkat ketekunan Wb dalam menerima materi berupa persoalan atau permasalahan	9	Responden
	Tingkat semangat WB selama proses KBM	10	
	Intensitas WB dalam memberikan ide dan gagasan	11	
3. Keaktifan	Tingkat kemandirian WB dalam bertanya dan menjawab	12	Responden
	Keberanian memberikan contoh	13	
	Keaktifan partisipasi WB dalam kinerja kelompok	14	

1. Pedoman Observasi

No	Data yang akan diraih	Indikator	Sumber data
1.	Strategi Pembelajaran	Strategi Partisipatif	Responden
		Strategi Eksperiensial	
2.	Minat Belajar	Kedisiplinan	Responden
		Intensitas Belajar	
		Keaktifan	

2. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber Data
1.	Data olahan dari lapangan	Dokumentasi
2.	Data primer	Dokumentasi
3.	Data sekunder	Dokumentasi

LAMPIRAN C.**PEDOMAN KUESIONER**

Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Minat Belajar Peserta Didik
di Kelompok KF Kenanga Indah Kelurahan Antirogo
Kabupaten Jember

1. Pengantar

Berkenaan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi), maka perkenalkan saya:

Nama : M. Fanani Hafizh

Nim : 100210201024

Mengharap kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini untuk mengisi daftar pertanyaan melalui pedoman kuesioner di bawah ini, guna untuk mengumpulkan data penelitian tentang Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Minat Belajar Peserta Didik di Kelompok KF Kenanga Indah Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Atas segala bantuan Bapak/Ibu sangat kami harapkan. Terimakasih banyak atas kerjasama yang Bapak/Ibu atau adik-adik berikan.

2. Petunjuk Pengisian Jawaban

1. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum memberikan jawaban

3. Identitas Responden

1. Nama :

2. Usia :

3. Jenis kelamin :

Petunjuk Khusus

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.

SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS: Sangat tidak setuju (1)

Daftar Pernyataan seputar Strategi Pembelajaran.

A. Strategi Partisipatif					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Selama proses pembelajaran diperlukan partisipasi WB dalam menggali materi atau kebutuhan belajar serta sumber belajarnya, untuk membentuk pertemuan pembelajaran yang efektif.				
2.	Selama proses pembelajaran berlangsung, WB perlu kritis dalam menghadapi permasalahan yang dihadapkan oleh tutor				
3.	Diperlukan ketekunan WB selama proses pembelajaran berlangsung untuk menciptakan minat belajar, kondisi kelas kondusif, serta pencapaian tujuan belajar yang optimal				

B. Strategi Eksperiensial					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	WB mendiskusikan dengan tutor dalam penentuan sumber belajar serta kebutuhan belajar yang berbasiskan kepada pengalaman di setiap pertemuan				
2.	WB juga turut aktif membuat penyesuaian ketersediaan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran KF				

Daftar pernyataan seputar Minat Belajar.

C. Kedisiplinan					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Selama proses pelaksanaan pembelajaran KF, kedisiplinan dalam kehadiran tepat waktu menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman				
2.	Tugas yang diberikan secara lisan atau tertulis oleh tutor dikerjakan secara sungguh-sungguh guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal				
3.	Tingkat kehadiran penuh merupakan bentuk kedisiplinan yang mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman				

D. Intensitas Belajar					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	WB perlu mencari pemecahan persoalan yang diberikan tutor secara mandiri dan kelompok				
2.	Penciptaan situasi kelas yang humoris membantu memberikan rasa nyaman dan menumbuhkan semangat belajar para WB				
3.	WB turut menentukan bahan ajar yang diperlukan melalui penyampaian ide-ide berbasis pengalaman				

E. Keaktifan					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Wb perlu sesering mungkin dalam bertanya dan memberikan jawaban apabila terdapat suatu persoalan yg sedang dihadapi di dalam kelas				
2.	Memberikan pengaruh positif apabila terdapat WB lain yang dirasa semangat belajarnya menurun				
3.	Membantu memecahkan permasalahan belajar WB lain adalah bentuk solidaritas yang baik untuk membentuk kelompok belajar yang solid				

Lampiran D. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan No 37 Kampus Tegalboto Jember 68121
Telpon 0331-334988, Fax. 0331-322 475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : /UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : --
Perihal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Lurah Antirogo - Sumbersari
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini,

Nama : M. Fanani Hafizh
NIM : 100210201024
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud mengadakan penelitian tentang “Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional”, di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang Saudara pimpin.


Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123995121001

LAMPIRAN E. Lembar Bimbingan DPU



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Teknologi, Kediri Pak 152, Telp./Faks. (0321) 244800, Jember 68122

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI


Nama : *Ms. Fauzan Hapsida*
 NIM : *100210201029*
 Jurusan : *Ilmu Pendidikan*
 Program Studi : *Pendidikan Luar Sekolah*
 Judul Skripsi : *Kondisi Siswa Selama Pembelajaran dengan Model Belajar Warga Belajar di Kelompok Kelembagaan Fungsional Keluarga Indah Kelurahan Antrogo Kabupaten Jember.*
 Pembimbing I : *Drs. H.A.T Hadrawijaya, SH. M.Kes*
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	MELAH	Pembimbing
1	<i>09-10-2019</i>	<i>Bimbingan Matrik</i>	<i>/</i>
2	<i>21-10-2019</i>	<i>Acc Matrik</i>	<i>/</i>
3	<i>12-11-2019</i>	<i>Bab 1.2</i>	<i>/</i>
4	<i>26-11-2019</i>	<i>Bab 1.2.3</i>	<i>/</i>
5	<i>11-12-2019</i>	<i>Angkat</i>	<i>/</i>
6	<i>15-12-2019</i>	<i>Perthi Bab 2 + Angkat</i>	<i>/</i>
7	<i>19-12-2019</i>	<i>Acc Sekur</i>	<i>/</i>
8	<i>2-1-2020</i>	<i>REVISI Bab 1,2,3</i>	<i>/</i>
9	<i>19-01-2020</i>	<i>Bab 4</i>	<i>/</i>
10	<i>27-01-2020</i>	<i>Revisi 9.5</i>	<i>/</i>
11	<i>09-02-2020</i>	<i>Perthi Bab 9, Angkat</i>	<i>/</i>
12	<i>10-02-2020</i>	<i>Revisi Bab 9</i>	<i>/</i>
13	<i>13-02-2020</i>	<i>Acc Spang</i>	<i>/</i>
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

LAMPIRAN E. Lembar Bimbingan DPA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegabobo, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : U. Fauzan Hafizk
 NIM : 100 210 201 029
 Jurusan : FKIP
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : Kerlan Antara Strategi Pembelajaran dengan Model Belajar Warga Belajar & Kelempok Keaktifan Fungsional Keluarga Untuk Keluhan Autis Kabupaten Jember.

Pembimbing I : Niswanul Ihsiyah, S.Pd, M.Pd
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

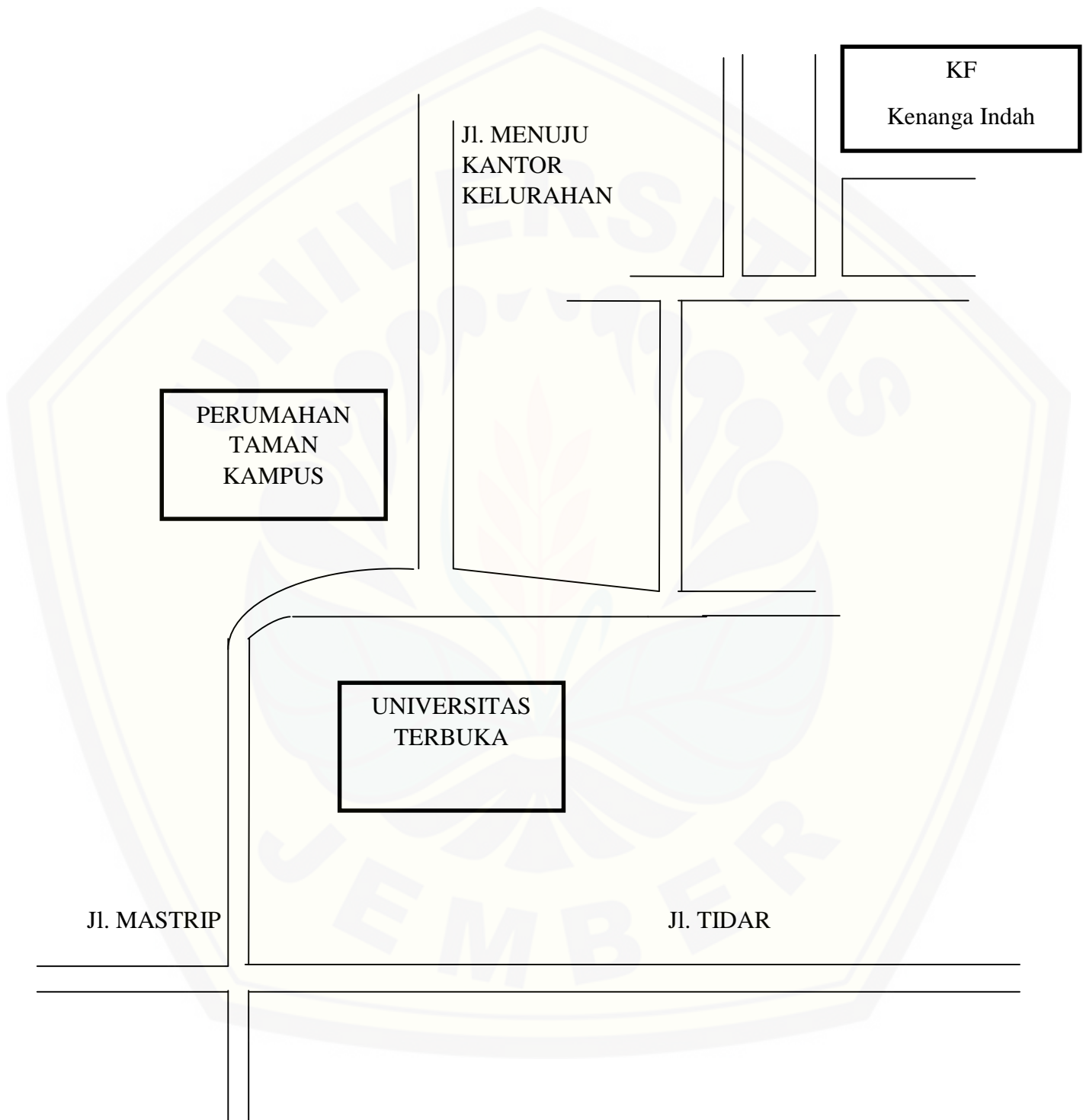
No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	09-10-2014	BIMBINGAN Matrik	
2	29-10-2014	ACC Matrik	
3	12-11-2014	BAB 1,2	
4	26-11-2014	BAB 1,2,3	
5	11-12-2014	ANGET	
6	15-12-2014	Revisi BAB 2.1 ANGET	
7	19-12-2014	ACC Skripsi	
8	9-03-2015	Revisi BAB 1,2,3	
9	19-05-2015	BAB 4,5	
10	27-05-2015	Revisi 4,5	
11	01-06-2015	Revisi BAB 4 RINDASAN	
12	10-06-2015	Revisi BAB 4	
13	15-06-2015	ACC SKRIPSI	
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

LAMPIRAN G. Daftar Warga Belajar**DAFTAR WARGA BELAJAR KELOMPOK KEAKSARAAN
FUNGSIONAL KENANGA INDAH KELURAHAN ANTIROGO**

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1	Bapak astro	63 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
2	Ibu Juma'an	49 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
3	Ibu Andi	40 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
4	Ibu Herman	45 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
5	Ibu Santi	48 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
6	Ibu Paidi	53 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
7	Ibu Torimin	55 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
8	Ibu Riska	24 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
9	Ibu Heri	55 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
10	Ibu Agus	48 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
11	Ibu Ul	49 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
12	Ibu Ho	46 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
13	Ibu Hum	45 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
14	Ibu Sur	55 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
15	Ibu Untung	30 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
16	Ibu Febri	42 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
17	Ibu Sunar	56 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
18	Lina	6 Tahun	-	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
19	Lihen	12 Tahun	-	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
20	Ibu Tutik	50 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9

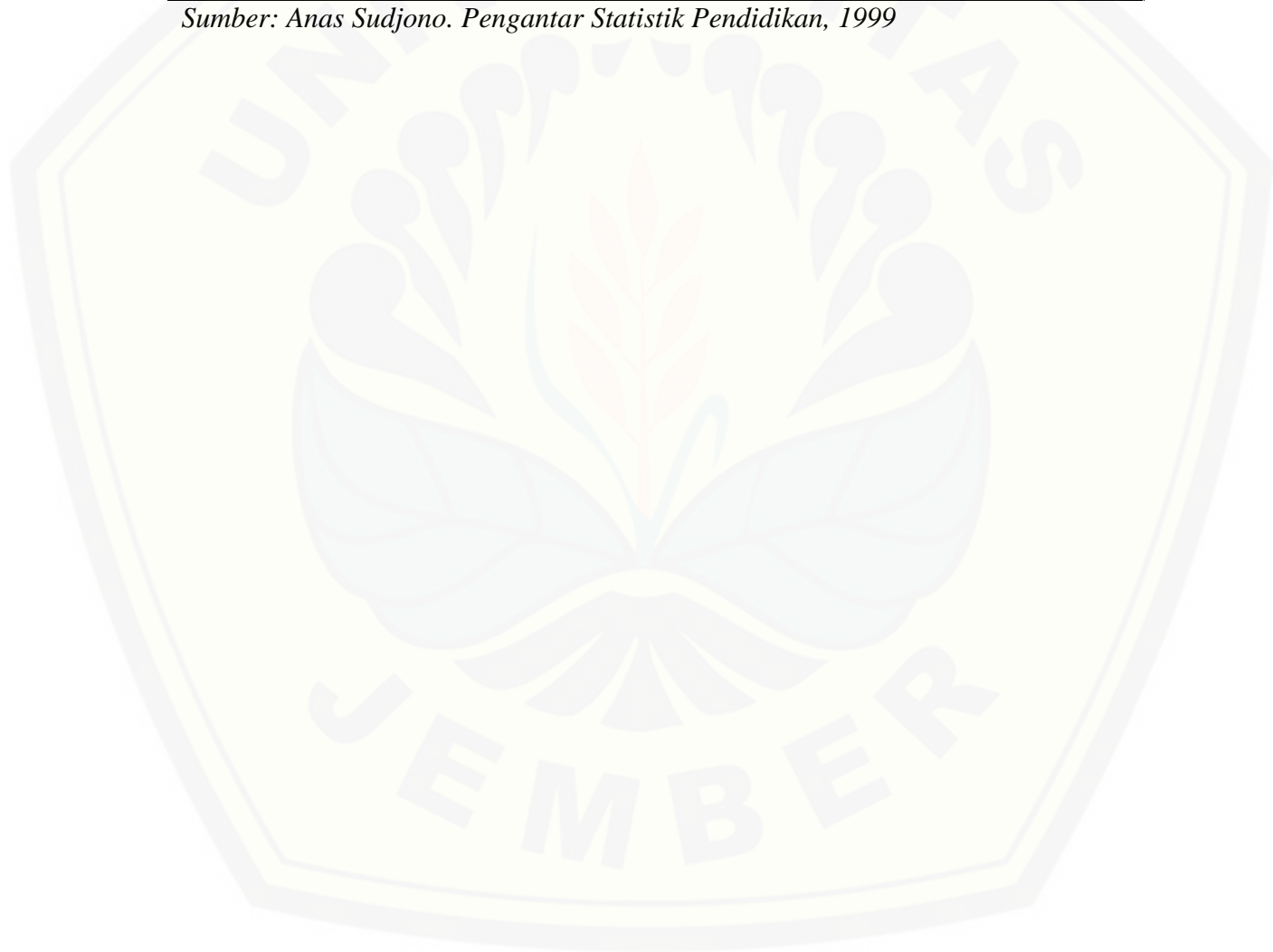
LAMPIRAN H. Denah Lokasi Penelitian



LAMPIRAN H. Pedoman Interpretasi Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 < 0,20	Hubungan Sangat Lemah
0,20 – < 0,40	Hubungan Rendah
0,40 – < 0,70	Hubungan Cukup Kuat
0,70 – < 0,90	Hubungan Kuat
0,90 – 1,00	Hubungan Sangat Kuat

Sumber: Anas Sudjono. Pengantar Statistik Pendidikan, 1999



LAMPIRAN J

No	Nama Warga Blajar	SCORE BUTIR-BUTIR INSTRUMEN																	Total	
		1	2	3	4	5	Faktor 1	6	7	8	9	10	Faktor 2	11	12	13	14	faktor 3		
1	Bapak astro	4	4	3	4	3	18	4	3	3	3	3	16	4	3	3	4	14	48	2304
2	Ibu Juma'an	4	3	4	3	3	17	4	4	4	3	4	19	3	4	4	4	15	51	2601
3	Ibu Andi	4	4	4	4	3	19	4	3	3	3	4	17	4	4	3	4	15	51	2601
4	Ibu Herman	3	3	3	3	3	15	3	3	4	3	4	17	3	3	3	3	12	44	1936
5	Ibu Santi	4	4	4	3	3	18	4	3	4	3	4	18	3	4	3	4	14	50	2500
6	Ibu Paidi	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	13	45	2025
7	Ibu Torimin	4	4	4	3	4	19	4	4	4	3	4	19	3	3	4	4	14	52	2704
8	Ibu Riska	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	56	3136
9	Ibu Heri	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	4	16	3	4	3	4	14	45	2025
10	Ibu Agus	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	56	3136
11	Ibu Ul	4	4	4	3	3	18	4	3	3	3	3	16	3	4	3	4	14	48	2304
12	Ibu Ho	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	42	1764
13	Ibu Hum	4	4	3	4	3	18	4	3	3	3	3	16	4	3	3	4	14	48	2304
14	Ibu Sur	4	3	4	3	4	18	4	4	4	3	4	19	3	4	4	4	15	52	2704
15	Ibu Untung	4	4	4	4	3	19	4	3	3	3	4	17	4	4	3	4	15	51	2601
16	Ibu Febri	3	3	3	3	4	16	3	3	4	3	4	17	3	3	3	3	12	45	2025
17	Ibu Sunar	4	4	4	3	3	18	4	3	4	3	4	18	3	4	3	4	14	50	2500
18	Lina	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	13	45	2025
19	Lihen	4	4	4	3	3	18	4	4	4	3	4	19	3	3	4	4	14	51	2601
20	Ibu Tutik	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	56	3136
Jumlah		76	74	72	67	66	355	74	67	71	63	74	349	67	71	67	77	282	986	972196
²		5776	5476	5184	4489	4356	126025	5476	4489	5041	3969	5476	121801	4489	5041	4489	5929	79524	972196	²
$\Sigma X.Y$		1360	1326	1292	1203	1183	333	1307	1190	1261	1116	1313	321	963	1022	965	1106	244		$\Sigma X.Y$
ΣX^2		293	280	267	233	227	6349	284	236	265	210	288	6147	240	269	242	313	4006		ΣX^2

LAMPIRAN K. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Peneliti membantu warga belajar dalam proses pembelajaran



Gambar 2. Respon warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung



Gambar 3. Peneliti memberikan arahan pengisian kuesioner



Gambar 4. Peneliti membantu membacakan kuesioner kepada warga belajar